

**ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA TELAGA GUPIT DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA TEGALSARI
KECAMATAN GADINGERJO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh:

ARINI WIJAYANTI

NPM: 1551010019

Jurusan: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440/2019

**ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA TELAGA GUPIT DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA TEGALSARI
KECAMATAN GADINGERJO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**



Pembimbing I : Budimansyah, S. Th. I, M. Kom.I
Pembimbing II : Fatih Fuadi, S.E.I, M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440/2019

ABSTRAK

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi diberbagai negara. Banyak negara menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam memperoleh devisa, lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan. Keberadaan objek wisata dapat menjadi kesempatan kerja yang cukup menjanjikan dalam kegiatan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada disekitar objek wisata, seperti yang menjadi objek penelitian penulis yaitu Wisata Telaga Gupit.

Rumusan masalah yang penulis dapatkan adalah Bagaimanakah peranan objek wisata Telaga Gupit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu? Dan bagaimanakah pandangan ekonomi islam mengenai objek wisata dalam meningkatkan pendapatan?

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran objek wisata Telaga Gupit dalam meningkatkan pendapatan di Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo dan untuk mengkaji pandangan ekonomi islam tentang peran objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*) sedangkan sifat penelitiannya adalah deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan memaparkan masalah untuk memberikan pemecahan masalah.

Keberadaan objek wisata Telaga Gupit memberikan kontribusi yang cukup besar sebagai alat penyerap tenaga kerja dan penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan membuat masyarakat berinovasi dalam membuat usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh masayrakat sekitar wisata Telaga Gupit sudah sesuai dengan teori ekonomi islam yaitu kegiatan *ijarah* yang artinya sewa, yang memberikan pelayanan jasa kepada pengunjung untuk mendapatkan berupa manfaat, kesenangan dan kenyamanan dalam berwisata.

Kata Kunci: Objek Wisata, Pendapatan, dan Ekonomi Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H.Endro Suratmin Sukaramé Bandar Lampung Telp. (0721) 780887-703531

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA TELAGA
GUPIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA TEGALSARI KECAMATAN
GADING REJO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

Nama : Arini Wijayanti

NPM : 1551010019

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Budimansyah, S.Th.I.,M.Kom.I

Fatih Fuadi, S.E.I.,M.S.I

NIP. 197707252002121001

NIP. 198512192015031006

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E.,M.S.I

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887-703531

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA TELAGA GUPIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA TEGALSARI KECAMATAN GADINGREJO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**, disusun oleh Nama: **Arini Wijayanti, NPM: 1551010019**, Jurusan: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan di Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari Rabu, 26 Juni 2019.

TEAM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Madnasir, S.E.I., M.S.I

Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd

Penguji 1 : Deki Fermansyah, S.E.I., M.S.I

Penguji 2 : Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**D. Mohd. Dahrudin, M.Ag
NIR-125808241989031003**

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah 105)¹*



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2015), h. 203.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, maka penulis persembahkan skripsi ini pada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Paijan, A.Md dan Ibu Wigati yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan dan tiada henti-hentinya mendoakanku dan menuntun langkahku hingga tercapainya cita-citaku.
2. Adik-adikku Noviliana Rahmawati, Atika Fatmawati, dan Tania Rizky Berlianti yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan senyuman di setiap langkahku dan mendoakan dengan tulus kepadaku.
3. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, perhatian, dan semangat kepadaku.
4. Almamaterku tercinta, Ekonomi Syariah (ES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Arini Wijayanti, Lahir di Tangerang pada tanggal 25 Februari 1998, anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Paijan A.Md dan Ibu Wigati. Riwayat penulis sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 01 Gumukrejo, Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2009.
2. Melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 05 Pringsewu, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2012.
3. Pada tahun 2013 melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Pagelaran, Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2015.
4. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung pada prodi Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang di berikan kepada kita. Shalawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menuntun umatnya dari zaman kegelapan sampai pada zaman yang terang benderang semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir kelak amin.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah (ES) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung .
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung .
3. Bapak Madnasir, S.E, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung .

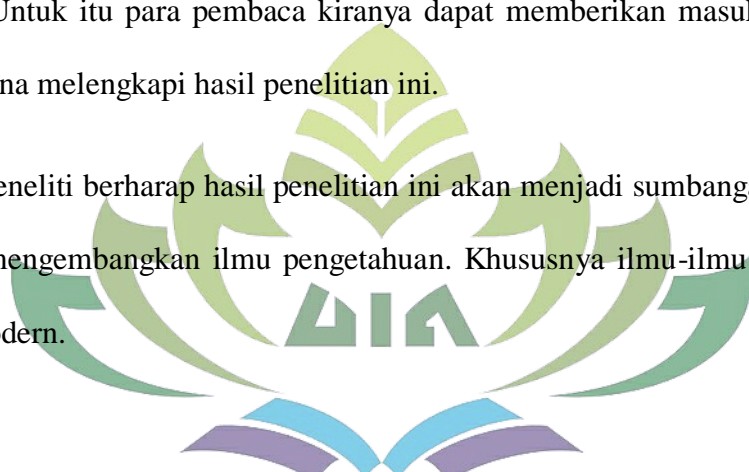
4. Bapak Budimansyah, S.Th.I, M.Kom.I, selaku Pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Fatih Fuadi, S.E.I, M.S.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Pegawai dan Staff Karyawan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
7. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
8. Kepala Desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu yang membantu penulis mendapatkan data dan mengizinkan penulis untuk meneliti di Desa Tegalsari.
9. Ketua POKDARWIS Telaga Gupit yang membantu penulis untuk mendapatkan data-data penelitian serta penjelasan mengenai Wisata Telaga Gupit dan peran wisata terhadap masyarakat disekitarnya.
10. Masyarakat Desa Tegalsari yang membantu dalam pengisian kuisioner
11. Sahabat perjuangan khususnya kelas E Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2015 yang selalu bersama saat proses perkuliahan serta memberikan semangat dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan yang selalu ada Ayu Rantika, Dhika Astari Setyowati, Dwita Pebrian Anesthesia, Elsa Devi Komalasari, Fatin Zafitri, Lia Puspita Dewi, Nida Amaliya, Novita Purnama Sari, Rida Isnaeni, Yusrin

Kurnia Dewi, Susan, Geby, Ayu, Sri, Eka, dan Opi yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam setiap langkahku.

13. Kawan KKN 116 Bali Agung yang memberikan pengalaman.
14. Semua pihak yang tidak tercantum satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu ke Islaman di abad modern.



Bandar Lampung, 26 Mei 2019

Penulis,

Arini Wijayanti
NPM 1551010019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
G. Metode Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pengertian Objek Wisata.....	19
2. Peranan Objek Wisata	24
3. Undang-Undang Pariwisata	27
4. Jenis-Jenis Wisata	28
5. Indikator Keberhasilan Pariwisata	30
6. Tujuan Pariwisata.....	31
7. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Pariwisata	32

B. Pendapatan	
1. Pengertian Pendapatan	35
2. Jenis-Jenis Pendapatan	37
3. Sumber-Sumber Pendapatan	41
C. Tinjauan Umum Tentang Ekonomi Islam.....	43
D. Tinjauan Pustaka	49

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya Pekon Tegalsari	51
2. Visi dan Misi Desa Tegalsari	52
3. Kondisi Geografi	53
4. Keadaan Ekonomi	55
5. Kondisi Pemerintahan Desa	57
B. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah Telaga Gupit	60
2. Tujuan, Visi dan Misi POKDARWIS Telaga Gupit	62
3. Rencana Panjang dan Pendek	64
4. Pengurus POKDARWIS Wisata Telaga Gupit	66
C. Peranan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat.....	68
D. Karakteristik Responden.....	74
E. Hasil Jawaban Kuisioner.....	75

BAB IV ANALISIS DATA

A. Peranan Objek Wisata Telaga Gupit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	
1. Peran Objek Wisata	92
2. Pendapatan Masyarakat	95
B. Pandangan Ekonomi Islam mengenai Peranan Objek Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	
1. Pentingnya Pariwisata	97
2. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pariwisata.....	99
3. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Kegiatan Pariwisata Telaga Gupit	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada awal permulaan untuk mendapat gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini diperlukan adanya penegasan judul. Pemberian penegasan judul diperlukan memberi batasan terhadap arti dari kalimat proposal. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Peran Objek Wisata Telaga Gupit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**. Berdasarkan penegasan tersebut penulis menjelaskan istilah yang ada dalam judul proposal ini.

1. **Analisis**, Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maksudnya.¹
2. **Peran**, Aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang dan karena kedudukan itu ia melakukan suatu tindakan atau gerak perubahan dinamis dimana dari usaha itu diharapkan akan tercipta suatu hasil yang diinginkan.²

¹Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko, *Analisis Sosial: Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 2006), h. 40

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Ilmu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.

3. **Objek Wisata**, Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu.³
 4. **Pendapatan**, Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain (konsumen).⁴
 5. **Masyarakat**, Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁵
 6. **Perspektif Ekonomi Islam**, Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia, sedangkan islam adalah suatu agama yang didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah yang memberikan tuntutan pada seluruh aspek kehidupan, baik hubungan manusia dengan Tuhan, ataupun manusia dengan sesama makhluk Tuhan.⁶
- Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama islam. Perilaku manusia dan masyarakat yang didasarkan

³Happy Marpaung dan Herman Bahar , *Pengantar Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 78

⁴M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 168

⁵Djausal dan Anshory, *Menara Siger*, (Bandar Lampung: Adhi Warna, 2009), h. 885

⁶Dinda Tauresia Febrina, "Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan UKM di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Usaha Bersama KUBE Kain Perca desa Sukamulya Binaan Dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu)" (Skripsi Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

atas ajaran agama islam disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam.⁷

Dari uraian diatas penulis menegaskan judul yang akan diambil adalah **“Analisis Peran Objek Wisata Telaga Gupit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**. Masyarakat yang disebut disini adalah penduduk desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang berkaitan dengan pekerjaan atau usaha di Wisata Telaga Gupit. Pendapatan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam memilih judul adalah:

1. Alasan Objektif

Penulis ingin melihat bagaimanakah peran Objek Wisata Telaga Gupit terhadap pendapatan masyarakat disekitar wisata. Karena penulis melihat potensi wisata tersebut khususnya di desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu cukup potensial. Namun pada kenyataannya ada beberapa masyarakat yang tidak merasakan dampak dari objek wisata tersebut.

⁷P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1

2. Alasan Subyektif

- a. Judul yang sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis jalani saat ini yaitu berkenaan dengan Ekonomi Syariah.
- b. Lokasi yang mudah dijangkau untuk menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dan menserasikan laju pertumbuhan daerah di Indonesia. Ilmu perencanaan pembangunan berasal dari perencanaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.⁸ Perekonomian pemerintah daerah dapat dihasilkan melalui potensi daerah masing-masing. Otonomi daerah sudah diatur dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia no.32 Tahun 2004 dan no.23 Tahun 2014. Dilihat dari undang-undang yang ada peran pemerintah sangat penting dalam pembangunan daerah masing-masing, karena pemerintah pusat telah mempercayakan segala sesuatu tentang daerah pada pemerintahan daerah masing-masing.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya

⁸Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 7

kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan mempertahankan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁹

Hak dalam otonomi daerah adalah sesuai dengan pasal 21 tentang penyelenggaraan otonomi daerah yang mempunyai hak: 1. Mengatur dan mengurus sendiri pemerintahannya. 2. Memilih pimpinan daerah. 3. Mengelola aparatur daerah. 4. Mengelola kekayaan daerah. 5. Memungut pajak dan retribusi daerah. 6. Mendapatkan bagi hasil dari pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang ada di daerah. 7. Mendapatkan sumber pendapatan yang sah. 8. Mendapatkan hak lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.¹⁰

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah haruslah mengalami pertumbuhan dan perubahan, karena tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan juga perubahan ekonomi masyarakat sehingga pendapatan daerah juga semakin meningkat. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan, peningkatan infrastruktur yang ada, dan peningkatan dalam kemakmuran hidup masyarakat.

⁹Yulia Devi Ristanti & Eko Handoyo. "Undang-Undang Otonomi Daerah dan Pembangunan Ekonomi Daerah". *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Vol. 2 No. 2 (April 2017), h. 117

¹⁰Ibid, h. 199

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu daerah otonomi di Provinsi Lampung yang dikukuhkan berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 48 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Pringsewu di Provinsi Lampung tanggal 26 November 2008. Secara geografis, Kabupaten Pringsewu dengan Ibukota Pringsewu terletak diantara 104°45'25" - 105°8'42" Bujur Timur (BT) dan 5°8'10" - 5°34'27" Lintang Selatan (LS), dan terletak sekitar 35 km dari Bandar Lampung Ibukota Provinsi Lampung.¹¹

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.¹² Sumber daya alam merupakan faktor input dalam kegiatan ekonomi yang juga menghasilkan output karena proses produksi. Satu hal yang paling mendasar dari aspek ekonomi sumber daya alam adalah bagaimana ekstraksi sumber daya alam tersebut dapat memberikan manfaat atau kesejahteraan kepada masyarakat secara keseluruhan.¹³

Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi diberbagai negara. Banyak negara menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam memperoleh devisa, lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan.¹⁴

¹¹Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu

¹²I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata: Tantangan Dan Peluang Bisnis Kreatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 34

¹³Rita Sulaksmi, "Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang" (Tesis Institut Pertanian Bogor, 2007), h. 3

¹⁴Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h. 41

Dalam bahasa Arab pariwisata disebut juga *rihlah* yang artinya perjalanan. Dalam kehidupan manusia di dunia ini, Islam selalu menyerukan agar manusia dalam bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini diungkapkan dalam Al-Quran dengan menggunakan bentuk *amr* (perintah). Allah SWT menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan dan men-*tadabbur* apa yang mereka lihat tersebut. *Tadabbur* akan mengingatkan posisi kita sebagai hamba Allah SWT di muka bumi ini. Jadi bukan hanya kesenangan saja yang didapat dari *rihlah* itu tetapi pahala atau ganjaran dari Allah SWT yang akan diraih.¹⁵

Allah SWT berfirman dalam surat Ar Rum ayat 9 tentang manusia yang mengadakan perjalanan di muka bumi dengan melihat keesaan Allah yang menciptakan bumi beserta isinya untuk dikelola dengan baik agar bermanfaat.

قُوَّةَ مِنْهُمْ أَشَدَّ كَانُوا أَقْبَلَهُمْ مِنَ الَّذِينَ عَاقِبَةُ كَانُوا كَيْفَ يَنْظُرُوا الْأَرْضَ فِي يَسِيرُوا أَوَّلَمَ
لَهُ كَانَ فَمَا بِالْبَيْنَةِ رُسُلُهُمْ وَجَاءَتْهُمْ عَمْرُوها مِمَّا أَكْثَرُوا عَمْرُوها الْأَرْضَ وَأَثَارُوا
يُظْلِمُونَ أَنْفُسَهُمْ كَانُوا وَلَكِنْ لِيُظْلِمَهُمْ

Artinya: *Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-*

¹⁵Rahmi Syahriza. "Pariwisata Berbasis Syariah: Telaah Makna KataSara dan Derivasinya dalam Al-Quran" *Jurnal Human Falah*, Vol. 1 No. 2 (Juli-Desember 2014) h. 137-138

*bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada diri-sendiri. (Q.S Ar-Rum:9)*¹⁶

Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata seperti perhotelan, restoran dan penyelenggaraan paket wisata. Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata, seperti transportasi telekomunikasi dan bisnis eceran.¹⁷ Oleh karena itu pembangunan wisata yang dilakukan di daerah diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan juga usaha lain yang melibatkan penduduk setempat sehingga masyarakat sekitar dapat ikut berperan dalam usaha pariwisata.

Telaga Gupit merupakan tempat wisata yang terletak di dua desa yaitu di Desa Mataram dan Desa Tegalsari. Telaga Gupit memiliki potensi yang mampu dikembangkan baik dalam arti ekonomi, sosial dan budaya yang saat ini belum dimanfaatkan secara optimal. Adanya Telaga Gupit membuka kesempatan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan menjadi pekerja yang tergabung dalam POKDARWIS Telaga Gupit, maupun pekerja bantu dan membuka usaha-usaha kecil menengah yang dilakukan masyarakat sekitar telaga. Dengan semakin luasnya mata pencaharian masyarakat mengakibatkan peningkatan perekonomian masyarakat.¹⁸

¹⁶Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2015), h. 405

¹⁷Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata.....*, h. 36

¹⁸Dokumentasi Sumber: data dari Kepengurusan POKDARWIS Telaga Gupit Tahun 2017

Dari uraian diatas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut dengan judul **“Analisis Peran Objek Wisata Telaga Gupit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Tegasari Kecamatan Gadingrejo Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai topik tersebut.

D. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas fokus penelitian yang akan dibahas dan agar penelitian ini dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada peran Objek Wisata Telaga Gupit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo.
2. Subjek Penelitian ini adalah Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo dan Objek Wisata Telaga Gupit.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok masalah ini adalah:

1. Bagaimanakah peran Objek Wisata Telaga Gupit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai objek wisata dalam meningkatkan pendapatan?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengkaji peran objek wisata Telaga Gupit dalam meningkatkan pendapatan di Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo.
 - b. Untuk mengkaji pandangan ekonomi islam tentang peran objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Agar penulis memahami tentang peran objek wisata Telaga Gupit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.
 - 2) Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi masyarakat di Desa Tegalsari untuk memberikan pengetahuan tentang pengaruh adanya kegiatan usaha pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

- 2) Bagi akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, untuk itu dalam bagian ini penulis akan menjelaskan metode yang digunakan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam atau suatu data yang mengandung makna. Data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.¹⁹

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa adanya perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Pada umumnya, penelitian ini bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis²⁰

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8-9

²⁰Anida Wati, "Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi Program Studi Ekonomi

2. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini menggunakan data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹ Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi dengan pengelola Telaga Gupit yang mengelola tempat wisata tersebut dan Masyarakat sekitar Telaga Gupit. Data diambil dengan cara melakukan observasi di Telaga Gupit dan memberikan kuisioner dengan masyarakat desa Tegalsari yang bersinggungan langsung di dalam Telaga Gupit.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²² Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku: Metode Penelitian, jurnal-jurnal pengembangan pariwisata. Manajemen kepariwisataan. Pariwisata dalam meningkatkan Perekonomian, Profil Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo, dan struktur kepengurusan Objek Wisata Telaga Gupit.

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 15

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 225

²²Ibid.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan diteliti.²³ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan penduduk Desa Tegalsari yang bersinggungan dengan Objek Wisata Telaga Gupit sebanyak 47 orang anggota POKDARWIS, 13 orang yang memiliki usaha warung di dalam objek wisata, 15 orang pedagang kaki lima, 4 penyewaan kapal-kapalan, 2 penyewaan bebek-bebekan, 4 penjaga karcis, 6 tukang parkir, dan pedagang diluar objek wisata sekitar 15 orang. Sehingga total dari populasi berjumlah 106 populasi.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik adalah kesimpulannya bersifat representatif atau dapat menggambarkan karakteristik populasi.²⁴ Menurut Arikunto apabila populasi kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila sampel lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam menetapkan besarnya sampel (*sampel size*) dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dan Husein Umar sebagai berikut:²⁵

²³Kuntjojo, *Metode Penelitian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), h. 32

²⁴Ibid, h. 33

²⁵Anida Wati, "Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam"....., h. 16

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{106}{1 + 106(0,1)^2}$$

$$n = \frac{106}{1 + 106(0,01)}$$

$$n = \frac{106}{1 + 1,06}$$

$$n = \frac{106}{2,06} = 51,45 = 51$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah 51 penduduk. Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian.²⁶

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.²⁷

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang penulis gunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera

²⁶Ibid, h. 17

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., h.224

untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan.²⁸ Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah Telaga Gupit di Gadingrejo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.²⁹ Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai pengelola Objek Wisata Telaga Gupit.

c. Kuisioner

Kuisioner adalah sebuah alat pengumpulan data yang nantinya data tersebut akan diolah untuk menghasilkan informasi tertentu.³⁰ Kuisioner dibagikan kepada masyarakat Desa Tegalsari yang bersangkutan dengan Telaga Gupit.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlaku. Dokumen tentang orang atau sekelompok

²⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 81

²⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372

³⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.

orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terikat dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.³¹ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan dokumentasi tertulis untuk keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan kongkrit.

5. Pengolahan Data

Setelah sumber mengenai data dikumpulkan berdasarkan sumber diatas, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan cara pemeriksaan data (*editing*).

Pemeriksaan data (*editing*) adalah pengecekan dan pengkoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.³²

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang telah diperoleh yaitu:

a. Reduksi Data

Pada langkah ini proses yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan memindahkan data mentah yang diperoleh terkait masalah yang diteliti, untuk

³¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan.....*, h. 391

³² Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 126

kemudian hasilnya dirangkum guna menemukan data penting yang dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti.³³

b. Penyajian Data

Yaitu langkah yang menampilkan data yang diperoleh dari hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya, untuk kemudian data dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang diteliti, sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.³⁴

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada langkah ini, yang dilakukan adalah mensinkronkan data dengan teori yang ada. Data yang diperoleh diverifikasi dengan data yang lain sehingga ditemukan satu kesalahpahaman tentang suatu objek yang diobservasi. Untuk mendapatkan keakurasian data, maka dilakukan pengujian data silang. Sedangkan untuk penarikan kesimpulan, parameter yang dijadikan acuan adalah apabila semua data yang diamati telah sesuai dengan kerangka umum observasi dan wawancara telah dilakukan, maka dapat dinilai sangat baik.

6. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan metode kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang pendapatan masyarakat dengan adanya Objek Wisata Telaga Gupit untuk membuat usaha-usaha pariwisata. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

³³Ibid, h. 205

³⁴Maman Rachman, *Strategi dan Langkah- Langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2011), h.210

dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁵

Pengertian dianalisis disini dimaksudkan sebagai suatu penjelasan dan penginterpretasian secara logis dan sistematis, sistematis menunjukan cara berfikir deduktif induktif dan mengikuti tata tertib dalam mengikuti penulisan laporan-laporan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan cara berfikir deduktif. Yaitu metode yang bersifat umum, kemudian dari data yang bersifat umum tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Cara menganalisis data yang diperoleh baik dari data primer maupun sekunder, dengan metode bersifat deskriptif analisis yaitu dengan memaparkan masalah untuk memberikan pemecahan masalah dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi dengan tujuan memberikan gambaran yang sistematis akurat, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan peran pariwisata dan pendapatan masyarakat.

Desain penelitian ini pada tahap pembahasan penelitian, akan berisi uraian-uraian tentang objek yang menjadi fokus penelitian yang ditinjau dari sisi-sisi teori yang relevan dengannya dan tidak menutup kemungkinan bahwa desain penelitian ini akan berubah sesuai dengan kondisi dan realita yang terjadi di lapangan.

³⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 52



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pengertian Objek Wisata

Apabila ditinjau secara etimologi istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki persamaan makna dengan *tour*, yang berarti berputar-putar dari suatu tempat ketempat lain. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kata “pariwisata” terdiri dari dua suku kata yaitu “Pari” (banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap) dan “Wisata” (perjalanan, bepergian).¹

Organisasi pariwisata dunia, UNWTO, mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang diluar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjungi tersebut. Menurut Hunzieker dan Krapf pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan sesuatu pekerjaan penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.²

¹M. Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 30

²*Ibid.*

Pariwisata adalah berbagai macam wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.³

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.⁴

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

a. Pengusaha objek dan daya tarik wisata dikelompokkan kedalam:

- 1) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam.
- 2) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya.
- 3) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.

Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
Pasal 1

⁴*Ibid.*

objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu.

- b. Menurut Maryani suatu daya tarik wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat pengembangan daerahnya yaitu:⁵

1) *What to see*

Ditempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki negara lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi wisata.

2) *What to do*

Ditempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

3) *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ketempat asli.

⁵M. Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata....*, h. 153

4) *What to arrived*

Didalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

5) *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.⁶

c. Daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

- 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- 3) Adanya ciri khusus atau spesifikasi bersifat langka.
- 4) Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- 5) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.
- 6) Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

⁶ Ibid.

- d. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan.

1) Kelayakan Finansial

Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut. Perkiraan untung-rugi sudah harus diperkirakan dari awal. Berapa tenggang waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal pun sudah harus diramalkan.

2) Kelayakan Sosial Ekonomi Regional

Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga memiliki dampak sosial ekonomi secara regional: dapat menciptakan lapangan pekerjaan/berusaha, dapat meningkatkan penerimaan devisa, dapat meningkatkan penerimaan pada sektor yang lain seperti pajak, perindustrian, perdagangan, pertanian, dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan hal ini pertimbangan tidak semata-mata komersial saja tetapi juga memperhatikan dampaknya secara lebih luas.

3) Layak Teknis

Pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidaklah perlu memaksakan diri untuk

membangun suatu objek wisata apabila daya dukung rendah. Daya tarik suatu objek wisata akan berkurang atau bahkan hilang bila objek wisata tersebut membahayakan keselamatan para wisatawan.

4) Layak Lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus diberhentikan pembangunannya. Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan alam dan manusia dengan tuhan.⁷

2. Peranan Objek Wisata

Peran pariwisata yang pertama yaitu peran ekonomi sebagai sumber devisa negara. Kedua, peran sosial sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah peran kebudayaan yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian.⁸

⁷Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 19-21

⁸Ahmad Dimyanto, *Usaha Pariwisata*, (Jakarta, 2003), h. 87

a. Peran Ekonomi

1) Penerimaan Devisa

Dengan telah ditetapkan peraturan perundang-undangan tentang pariwisata alam, maka sumber penerimaan negara berupa pajak retribusi masuk kawasan wisata alam, pungutan usaha pariwisata alam dan iuran pariwisata alam.⁹

Pentingnya peranan pariwisata sebagai sumber devisa yang potensial membuat pemerintah mencoba mengembangkan berbagai terobosan untuk menumbuhkan sektor pariwisata. Sehingga pemerintah mampu meningkatkan perolehan devisa dari sektor pariwisata, keberhasilan lain yang telah dicapai agar terlaksananya pembangunan yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

2) Pendapatan Masyarakat

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan, dan sebagainya. Selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan sektor

⁹Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*....h. 85

lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

3) Kesempatan Kerja

Salah satu peluang bagi masyarakat sekitar objek wisata adalah kesempatan bekerja pada objek wisata, baik sebagai tenaga staf maupun buruh kerja. Pengembangan objek wisata memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.¹⁰

b. Peran Sosial

Untuk mengembangkan pariwisata daerah mutlak diperlukannya kerjasama dengan masyarakat sekitar. Untuk menjamin pelaksanaannya diperlukan suatu wadah, lembaga atau badan hukum untuk mengelola dan memanfaatkannya sebagai suatu *tourist attraction*.

¹⁰*Ibid.*

Peran sosial dapat mendorong pembelajaran bahasa asing dan ketrampilan baru. Masyarakat daerah pariwisata akan terdorong mempunyai ketrampilan berbahasa asing agar dapat berinteraksi dengan pendatang. Menimbulkan perasaan bangga pada masyarakat akan pariwisata daerahnya sehingga menimbulkan kesadaran untuk sama-sama menjaga dan melestarikan pariwisata tersebut.

Pengembangan pariwisata juga dapat menguntungkan bagi penduduk karena dapat membuka lapangan pekerjaan baru terutama untuk daerah sekitar tempat pariwisata. Sehingga dapat meningkatkan dan pemerataan pendapatan rakyat.

c. Peran Kebudayaan

Terjadinya interaksi budaya antara budaya lokal maupun pengunjung yang akan membawa mereka pada rasa saling menghargai satu sama lain. Mengenalkan budaya kita kepada masyarakat luas agar budaya kita dikenal dan tidak luntur bahkan hilang dan juga memahami latar belakang kebudayaan untuk menambah ilmu pengetahuan.

3. Undang-Undang Pariwisata

Pembangunan kepariwisataan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. Visi pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana

dimaksudkan pada ayat (3) huruf a adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat.¹¹

4. Jenis-Jenis Wisata

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori yaitu:

a. Wisata Alam, yang terdiri dari:

- 1) Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- 2) Wisata Etnik (*Etnic Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- 3) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
- 4) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang

¹¹Ibid, Pasal 8

dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

- 5) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan lading pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.

b. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:

- 1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monument, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.

- 2) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.¹²

¹²M. Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata....*, h. 32

5. Indikator Keberhasilan Pariwisata

Indikator keberhasilan dari manajemen destinasi pariwisata yang mengacu pada Pedoman Manajemen Pengembangan Destinasi Pariwisata adalah:

- a. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait memahami tentang manajemen destinasi pariwisata dan pembangunan pariwisata berkelanjutan.
- b. Pemerintah daerah mampu merumuskan dokumen perencanaan manajemen pariwisata yang berbasis masyarakat.
- c. Pemerintah daerah mampu mengimplementasikan dokumen perencanaan manajemen destinasi pariwisata.
- d. Terwujudnya destinasi pariwisata yang memiliki daya saing tinggi yang diukur dengan:
 - 1) Bertambahnya jumlah wisatawan.
 - 2) Meningkatnya lama tinggal wisatawan.
 - 3) Meningkatnya kepuasan wisatawan.
 - 4) Meluasnya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.
 - 5) Meningkatnya kualitas lingkungan disekitar destinasi.
 - 6) Meningkatnya kemitraan antar-stakeholder dalam pengembangan destinasi.¹³

¹³Shofwan Hanief & Dian Pramana, *Pengembangan Bisnis Pariwisata Dengan Media Sistem Informasi*, (Yogyakarta: IKAPI), h. 43

6. Tujuan Pariwisata

Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Kepariwisata bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j. Mempererat persahabatan antarbangsa¹⁴

Tujuan pembangunan kepariwisataan nasional adalah:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata
- b. Mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab

¹⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 3 & 4

- c. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional
- d. Mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan industry pariwisata secara professional efektif dan efisien.

7. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Pariwisata

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendorong (*push factors*) dan faktor-faktor penarik (*pull factors*). Faktor pendorong dan penarik ini sesungguhnya merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan dalam melakukan perjalanan wisata. Faktor pendorong umumnya bersifat sosio-psikologis sedangkan faktor penarik merupakan *destination-specific attributes*.

Ryan menjelaskan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata antara lain sebagai berikut:¹⁵

- a. *Escape*. Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
- b. *Relaxation*. Keinginan untuk penyegaran yang juga berhubungan dengan motivasi untuk *escape*.

¹⁵M. Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata.....*, h. 57-58

- c. *Play*. Ingin menikmati kegembiraan, melalui berbagai permainan yang merupakan permunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan serius.
- d. *Strengthening Family Bonds*. Ingin memperat hubungan kekerabatan. Keakraban hubungan kekerabatan ini juga terjadi diantara anggota keluarga yang melakukan perjalanan bersama-sama, karena kebersamaan sangat sulit diperoleh dalam suasana kerja sehari-hari di negara industry.
- e. *Prestige*. Untuk menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup, yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status atau derajat sosial.
- f. *Social Interaction*. Untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat atau dengan masyarakat lokal yang dikunjungi.
- g. *Romance*. Keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantis.
- h. *Educational Opportunity*. Keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain dan/atau daerah lain atau mengetahui kebudayaan etnis lain. Ini merupakan pendorong yang dominan dalam pariwisata.
- i. *Self-fulfillment*. Keinginan untuk menemukan diri sendiri, karena diri sendiri biasanya bisa ditemukan pada saat kita menemukan daerah atau orang yang baru.

- j. *Wish-fulfillment*. Keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi, yang lama dicita-citakan sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat agar bisa melakukan perjalanan.

Sedangkan faktor penarik seseorang untuk melakukan perjalanan wisata menurut Jackson antara lain:¹⁶

- a. *Location climate*
- b. *National promotion*
- c. *Retail advertising*
- d. *Wholesale marketing*
- e. *Special events*
- f. *Incentive schemes*
- g. *Visiting friends*
- h. *Visiting relatives*
- i. *Tourism attractions*
- j. *Culture*
- k. *Natural environment and man-made environment.*

¹⁶Ibid.

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Secara etimologis pendapatan berasal dari kata “dapat” yang berarti diperoleh, kena, beroleh. Jadi pendapatan adalah hasil pencaharian atau usaha yang diperoleh seseorang dalam sehari atau sebulan.

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, berasal dari dia bekerja disuatu perusahaan atau organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba. Pendapatan atau upah adalah uang yang dibayarkan oleh pemberi pekerjaan kepada pekerja atau sebagai imbalan atas jasanya sesuai dengan perjanjian. Tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang dihasilkan suatu masyarakat. Tingkat pendapatan masyarakat dalam suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi suatu masyarakat.

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain: 1). Pendapatan pribadi, yaitu; semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. 2). Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan yang dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. 3). Pendapatan nasional, yaitu; nilai

seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara.¹⁷

Menurut Winardi dalam kamus ekonomi bahwa pendapatan atau penghasilan berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian berkaitan dengan status, pendidikan dan keterampilan, serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relatif.¹⁸

Usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, yaitu dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai, menggalakkan program kerja berencana, dan transfer pemerintah kepada golongan-golongan masyarakat yang berpendapatan rendah. Sumber pendapatan Rumah Tangga di pedesaan tidak hanya berasal dari satu

¹⁷Sadono Sukirno, *Makroekonomi : Teori Pengantar* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 47

¹⁸Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran (study di Jalan Malioboro Yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.4 No. 3 (2008). h. 29

sumber, namun rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan sehingga masyarakat di pedesaan memiliki berbagai macam sumber pendapatan.¹⁹

Pendapatan dapat dihitung dengan tiga cara yaitu:

- a. Cara Pengeluaran yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atau perbelanjaan barang-barang dan jasa.
- b. Cara Produksi yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Cara Pendapatan yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.²⁰

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Jenis-jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah *asset netto*, pendapatan ekonomi yaitu upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

b. Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan non kas,

¹⁹Sri Heri Susilowati, dkk. "Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan". *Jurnal FAE*. Vol. 20 No. 1(Mei 2002), h. 97

²⁰Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Ekonomi Pengantar.....*, h. 50

terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

Macam pendapatan menurut perolehannya:

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran biaya lain
- b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran biaya lain.

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat digolongkan menjadi dua:

- a. Pendapatan Permanen (*Permanent Income*)

Pendapatan permanen adalah tingkat yang tetap dari konsumsi seseorang yang dapat membiayai sisa hidupnya pada tingkat kekayaan sekarang serta pendapatan sekarang dan yang akan datang.²¹ Pendapatan yang diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Secara garis besar pendapatan permanen digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:²²

²¹Yunastiti Purwaningsih. "Pengeluaran Konsumsi Masyarakat: Dari Teori Sampai Dengan Empiris". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2 No. 1 (Juni 2001). h. 75

²²Anida Wati, "Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) h. 53

1) Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

2) Pendapatan dari Usaha Sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa modal milik sendiri, dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari Usaha Lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun dan lain-lain.²³

b. Pendapatan Sementara

Yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

Yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.²⁴

²³Suparmoko, *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 45

²⁴Anida Wati, "Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam"....., h. 54

Ada dua konsep tentang pendapatan yaitu: pertama, konsep pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*. Kedua, pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*.

Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan Littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus meyakinkan pembeli agar mencapai sasaran penjualan yang diharapkan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

b. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok penjual barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok penjual dan pembeli, frekuensi pembeli, dan selera pembeli

c. Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

d. Kondisi organisasi perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

e. Faktor lain produk

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu perkiraan dan kemasan.²⁵

3. Sumber Pendapatan

Adapun sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni²⁶

- a. Dari upah dan gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah
- c. Dari pemerintah

²⁵Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2000), h. 201

²⁶Karl E Case dan Ray C Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 445

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan. Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga, tergantung pada jumlah dan jenis hak yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tetapi tidak secara *eksklusif* ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.

Soemarso SR mengatakan pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang dipeoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari: 1). Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham. 2). Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau

penjualan anak atau cabang perusahaan. 3). Hadiah, sumbangan atau penemuan. 4). Revaluasi aktiva. 5). Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliaran penjualan produk.

Dari kelima sumber tambahan aktiva diatas hanya butir kelima yang harus diakui sebagai sumber pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk sebagaimana yang disebutkan dalam butir ke-dua.²⁷

C. Tinjauan Umum Tentang Ekonomi Islam

Sumber daya alam adalah kekayaan yang ada di bumi, baik berupa fisik maupun hayati yang dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam jika dilihat dari bentuknya memiliki kecenderungan berubah-ubah, tidak pasti, bisa meluas maupun menyempit tergantung pada kreativitas manusia dalam pemanfaatannya²⁸

Menurut islam manusia adalah makhluk paling mulia diantara makhluk-makhluk lain. Akan tetapi islam juga mengingatkan manusia hanyalah salah satu diantara sekian makhluk dari ciptaan Allah SWT, yang berada diluar kemampuan manusia untuk menghitungnya. Manusia diberi akal pikiran hingga kedudukannya paling mulia daripada makhluk lain, sehingga kita mengetahui kisah Penciptaan Al-Quran yang bertujuan untuk memahami

²⁷[www.academia.edu/12950445/Teori Pendapatan](http://www.academia.edu/12950445/Teori_Pendapatan)(Diakses: Jumat 22 Maret 2019 Pukul 12.39 AM)

²⁸Dede Nurrohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), h. 39

bahwa alam mempunyai banyak manfaat yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh manusia seperti yang difirmankan oleh Allah SWT pada surat Al Jaatsiyah ayat 13.²⁹

وَبَلَّغْنَا لَكُمُ الْآيَاتِ الْكُبْرَىٰ إِنَّ مِنْهُ جَمِيعَ الْأَشْيَاءِ وَالسَّمَوَاتِ فِي مَا لَكُمْ وَنَحْنُ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.³⁰

Menurut Umer Chapra, pengertian amanat bukan berarti peniadaan kepemilikan privat terhadap kekayaan alam, tetapi memberikan implikasi penting untuk menciptakan perbedaan perubahan dalam konsep kepemilikan sumber daya alam dalam islam dan system ekonomi lainnya. Beberapa implikasinya yaitu: (1). sumber daya alam yang digunakan untuk kepentingan bersama, bukan untuk segelintir orang, (2). setiap orang harus mencari sumber-sumber daya alam dengan benar dan sesuai dengan cara yang ditetapkan oleh Allah SWT, (3). tidak merusak dan mengeksploitasi sumber daya alam yang diberikan Allah SWT karena merupakan tindakan fasad yang dibenci.

Pemanfaatan sumber daya alam haruslah memiliki sesuatu yang bernilai apabila diproduksi, diolah dan digunakan. Salah satu pemanfaatan sumber

²⁹ Muhammad Imarah, *Manhaji Islami*, (Jakarta: Al-Ghuraba, 2008), h. 23

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2015), h. 499

daya alam adalah dalam bidang pariwisata baik pariwisata alam maupun pariwisata buatan. Pariwisata merupakan sektor usaha yang penting dalam pembangunan beberapa negara. Hal ini dikarenakan karakteristik sumber daya alam yang unik sehingga menarik minat konsumen.

Dalam pandangan Islam, Pariwisata diwujudkan dalam hal perjalanan spiritual, tentang pemaknaan dan pencapaian sebuah tuntutan ajaran agama itu sendiri “syariah”. Pariwisata adalah salah satu sarana untuk mengembangkan konsep ekonomi islam yang diambil dari Al-Quran. Allah telah memberikan isyarat manusia untuk melakukan perjalanan yang tujuannya adalah untuk memperkuat iman dan keyakinan serta memberikan motivasi. Dengan gerakan ini setidaknya bisa membuka jalan untuk pengembangan syariah.

Dalam surat Al- Ankabut ayat 20 Allah meminta agar kita merenungi keindahan ciptaan nan agung Allah SWT agar dijadikan sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup manusia.³¹

اللَّهُ إِنَّ الْأَخْرَةَ النَّشْأَةَ يَنْشِئُ اللَّهُ ثُمَّ الْخَلْقَ بَدَأَ كَيْفَ فَانْظُرُوا إِلَى الْأَرْضِ فِي سِيرِ وَأَقْلُ
 قَدْ يَرُشَى كُلِّ عَلَى

Artinya: Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian

³¹ Rahmi Syahriza, “Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam Alquran), *Jurnal Human Falah*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2014), h. 141

*Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al Ankabut: 20)*³²

Ketika Allah menyebut “berjalanlah dimuka bumi” artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ciptaan Allah, sehingga ada wisata alam. Banyak hal di alam yang dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan yang berbeda.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pariwisata syariah memiliki kriteria umum sebagai berikut:³³

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum
- 2) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran, dan ketenangan
- 3) Menghindari kemusyrikan dan khufarat
- 4) Menghindari maksiat
- 5) Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila
- 6) Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan
- 7) Bersifat universal dan inklusif
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan
- 9) Menhormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2015), h. 398

³³Riyanto Sofyan, *Bisnis Ekonomi Syariah Mengapa Tidak*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2013), h. 33-34

Jika kriteria umum yang ditetapkan oleh DSN-MUI telah diaplikasikan maka harus memenuhi beberapa komponen sebagai berikut:

1) Daya Tarik/Objek Wisata Syariah

Dari sisi objek wisata, hal yang harus diperhatikan adalah sistem transportasi, akomodasi, dan promosi yang baik dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sejumlah penelitian lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur (jalan, air, pelabuhan dan bandara) merupakan komponen utama dalam menarik wisatawan.³⁴

2) Usaha Penyedia makanan dan minuman

Seluruh restoran, kafe, jasa boga di objek wisata syariah harus terjamin kehalalannya makanan yang disajikan, mulai dari bahan baku sampai proses memasaknya. Cara yang paling baik adalah restoran, kafe, maupun jasa boga tersebut sudah mendapatkan sertifikat halal dari MUI. Jika cara tersebut belum dapat dilakukan mengingat berbagai kendala maka minimal hal-hal yang harus diperhatikan adalah (1). Terjamin kehalalan makanan dan minuman dengan sertifikat MUI, dan (2). Terjaganya lingkungan yang sehat dan bersih.³⁵

Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi antar orang perorangan. Menurut Al-Syabani, al-Kasb (kerja) merupakan aktivitas perolehan harta melalui berbagai cara yang halal. Al-Quran memberikan

³⁴Nasir Rullah, "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) h. 55

³⁵Ibid, h. 56-57

pekerjaan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di bumi ini diciptakan sebagai khalifah di bumi untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Allah berfirman dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 105

هَٰذِهِ الْغَيْبُ عَلِمَ إِلَىٰ وَسُتَرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا أَوْ قُلِ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَعَلْتُمْ وَاللَّهُ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.."*³⁶

Pemahaman produksi dalam islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dalam melipatgandakan *income* dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia.³⁷

Kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata sebagai

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2015), h. 203

³⁷ Okta Supriyaningsih, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandar Lampung, 2016), h. 73

suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.³⁸

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Anida Wati dengan judul “Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study pada masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu). Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa, Keberadaan objek Wisata Talang Indah memberikan kontribusi sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat sekitar khususnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat Desa Pajaresuk yang menjadi tenaga kerja sebagai pengelola dan karyawan di Objek Wisata Talang Indah.³⁹

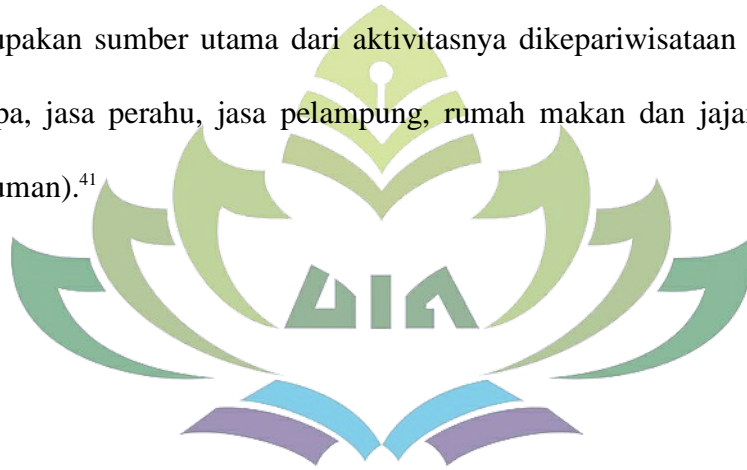
Kedua, Rita Sulaksmi dengan judul “Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa tingkat pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga yang aktif lebih baik daripada rumah tangga yang tidak aktif dalam kegiatan pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan rumah tangga yang aktif dalam kegiatan pariwisata meliputi: umur, pendidikan

³⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), h. 132

³⁹ Anida Wati, “Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) h. 158

jumlah anggota keluarga, pengeluaran/konsumsi, dan jarak dari kawasan pariwisata. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan rumah tangga yang tidak aktif dalam pariwisata adalah pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran dan curahan waktu kerja.⁴⁰

Ketiga, Lilian Sarah Hiariey dan Wildoms Sahusilawane, dengan judul “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa Pulau Ambon”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa tingkat pendapatan pada penelitian ini merupakan sumber utama dari aktivitasnya dikepariwisataan (usaha rujak es kelapa, jasa perahu, jasa pelampung, rumah makan dan jajanan makan dan minuman).⁴¹



⁴⁰Rita Sulaksmi, “Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang”, (Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2007), h. 115

⁴¹Lilian Sarah Hialeay dan Wildoms Sahusilawane, “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon” *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 9 No. 1 (Maret 2013), h. 101

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pekon Tegalsari

Pekon Tegalsari dibuka pada tahun 1920 dan masih bergabung dengan Desa Purworejo Kabupaten Lampung Selatan, yang merupakan program kolonisasi dari pemerintahan Belanda. Pembukaan pekon Tegalsari dipimpin oleh Sopawiro dari Desa Tegalsari Jawa Tengah. Nama Pekon Tegalsari berasal dari bahasa Jawa yang berarti Tegal artinya tanah dan sari yang artinya inti/subur. Setelah mengalami penambahan penduduk maka berdirilah sebuah desa yang kemudian oleh warga sepakat diberi nama desa Tegalsari dan Kepala Desanya dipilih secara musyawarah.

Pada tahun 1935 Gadingrejo dirubah statusnya dari kemantren menjadi asisten kewedanan dan wilayah pekon Tegalsari termasuk wilayah asisten kewedanan Gadingrejo. Dalam perkembangannya Asisten Kewedanan Gadingrejo berubah statusnya menjadi Kecamatan Gadingrejo dan pekon Tegalsari menjadi bagian wilayah Kecamatan Gadingrejo. Pada tahun 1950 Pekon Tegalsari melakukan pemekaran hingga terbentuk pekon Tegalsari yang berdiri sendiri menjadi Pekon Definitif dan masuk wilayah Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Lampung Selatan.

Pada tahun 1997 terjadi pemekaran wilayah Kabupaten Lampung Selatan dan terbentuklah Kabupaten baru yang berdiri sendiri diberi nama Kabupaten Tanggamus yang berpusat di Kota Agung dan Kecamatan Gadingrejo termasuk bagian wilayah dari Kabupaten Tanggamus sehingga secara otomatis Pekon Tegalsari masuk kedalam wilayah Kabupaten Tanggamus. Dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus yang mengganti nama Desa menjadi Pekon maka Desa Tegalsari juga berganti menjadi Pekon Tegalsari.

Pada tahun 2010 terjadi pemekaran wilayah Kabupaten Tanggamus dan terbentuklah Kabupaten baru yang diberi nama Kabupaten Pringsewu, yang pemerintahannya berpusat di Pekon Klaten Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Sehingga secara otomatis Pekon Tegalsari masuk kedalam wilayah Kabupaten Pringsewu.¹

2. Visi dan Misi Desa Tegalsari

a. Visi Desa Tegalsari

Tema pembangunan pekon dan Rancangan Kerja Pembangunan (RKP) Pekon tahun 2019 yaitu visi pekon Tegalsari adalah “Perubahan Demi Kebersamaan untuk mewujudkan masyarakat Pekon Tegalsari yang sejahtera dan mandiri berbasis agama, pertanian dan peternakan”.

b. Misi Desa Tegalsari

- 1) Bersama masyarakat dan kelembagaan Pekon menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.

¹ Dokumentasi Profil kelurahan Tegalsari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Tahun 2018

- 2) Pemerintahan Pekon dan Kelembagaan Pekon membantu serta mempermudah seluruh pelayanan kepada warga masyarakat.
 - 3) Bersama masyarakat dan kelembagaan Pekon meningkatkan kinerja aparatur Pemerintahan Pekon.
 - 4) Bersama masyarakat dan kelembagaan Pekon mengupayakan peningkatan dalam pengelolaan potensi-potensi yang ada di Pekon secara transparan.
 - 5) Bersama masyarakat dan kelembagaan Pekon dalam mewujudkan Pekon Tegalsari yang aman, tenteram dan damai.
 - 6) Bersama masyarakat dan kelembagaan Pekon memberayakan masyarakat didalam pelaksanaan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Bersama masyarakat dan kelembagaan Pekon mendorong dan mendukung kegiatan dalam bidang pertanian, peternakan serta organisasi kepemudaan serta sektor lainnya.²

3. Kondisi Geografi

a. Batas Wilayah Desa Tegalsari

Letak geografi Pekon Tegalsari, terletak diantara:

Sebelah utara : Pekon Mataram dan Desa Pujorahayu

Sebelah selatan : Pekon Gadingrejo Utara dan Wonodadi
Utara

Sebelah barat : Pekon Tulungagung

² DokumentasiData Monografi Desa Tegalsari Tahun 2015

Sebelah Timur : Desa Purworejo

b. Luas Wilayah Desa

Pemukiman : 136 ha
 Pertanian sawah : 197 ha
 Perkebunan/Peladangan : 87 ha
 Sekolah : 8 ha
 Jalan Kabupaten : 4550 km
 Jalan Desa : 16.207 km

a) Onderlagh : 3.979 km

b) Tanah : 11. 728 km

c) Lapen : 500 km

Lapangan sepak bola : 3 ha

Perkantoran : 0.0625 ha

Orbitase

a) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 3 km

b) Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan : 20 menit

c) Jarak ke ibu kota kabupaten : 11 km

d) Lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten : 45 menit

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kepala keluarga : 1.190 KK

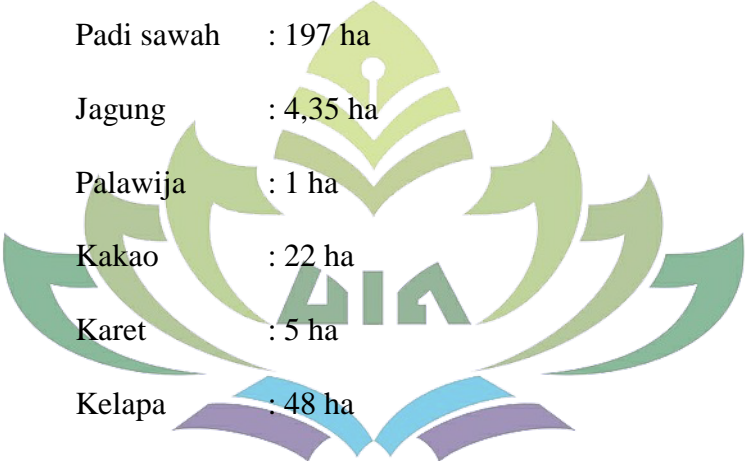
Laki-laki : 2.032 Orang

Perempuan : 2.484 Orang

Berdasarkan data diatas bahwa jumlah penduduk Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu adalah 4.516 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 2.032 dengan presentase 44,99% dan penduduk perempuan berjumlah 2.484 dengan presentase 55,01%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki.³

4. Keadaan Ekonomi

a. Pertanian



Padi sawah	: 197 ha
Jagung	: 4,35 ha
Palawija	: 1 ha
Kakao	: 22 ha
Karet	: 5 ha
Kelapa	: 48 ha
Lain-lain	: 3 ha

b. Peternakan

Kambing	: 279 ekor
Sapi	: 274 ekor
Kerbau	: 6 ekor
Ayam	: 166.500 ekor
Itik	: 3.464 ekor
Burung Puyuh	: 2.150 ekor

³Ibid.

c. Perikanan

Telaga Gupit	: 5 ha
Tambak Udang	: - ha
Lain-lain/Kolam	: 2 ha

d. Struktur Mata Pencaharian

Petani	: 476 orang dengan presentase 29,26%
Pedagang	: 83 orang dengan presentase 5,10%
PNS	: 27 orang dengan presentase 1,66%
Tukang	: 75 orang dengan presentase 4,60%
Guru	: 64 orang dengan presentase 3,93%
Bidan/Perawat	: 20 orang dengan presentase 1,23%
TNI/Polri	: 5 orang dengan presentase 0,31%
Pensiunan	: 28 orang dengan presentase 1,72%
Sopir/Angkutan	: 10 orang dengan presentase 0,61%
Buruh	: 357 orang dengan presentase 21,94%
Perbengkelan	: 11 orang dengan presentase 0,68%
Swasta	: 128 orang dengan presentase 7,87%
Kerajinan Anyaman	: 280 orang dengan presentase 17,21%
Pembuat Gula Merah	: 14 orang dengan presentase 0,86%
Usaha Home Industry	: 13 orang dengan presentase 0,80%
Ternak	: 36 orang dengan presentase 2,21%

Keadaan ekonomi penduduk di Desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu beragam aset baik dari pertanian

dan juga peternakan dan juga beragam jenis mata pencaharian. Dari keterangan diatas penduduk Desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu kebanyakan bermata pencaharian sebagai Petani dengan jumlah penduduk 476 dan presentase 29,25%.⁴

5. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Lembaga Pemerintahan



Kepala desa	: 1 orang
Sekretaris desa	: 1 orang
Perangkat desa	: 9 orang
a) RT	: 16 orang
b) POLDES	: 3 orang
c) Penghulu	: 1 orang
d) Kaum	: 2 orang
BHP	: 9 orang
LPM	: 5 orang

b. Lembaga Kemasyarakatan

LPM	: 5 orang
PKK	: 27 orang
Posyandu	: 4 tempat
Pengajian	: 13 kelompok
Arisan	: 18 kelompok
Kelompok Tani	: 7 kelompok

⁴Ibid.

RT 002 : AGUS SUTIKNO

RT 003 : YUSWANTO

RT 004 : WINARTO

Dusun Tegalsari II : SURATNO

RT 005 : PONIJO

RT 006 : SUKIYADI

RT 007 : SUDIRMAN

RT 008 : RIYANTO

Dusun Purwosari I : KUSNO

RT 009 : SUTARMAN

RT 010 : SAEFUDIN

RT 011 : AMIN RIYADI

RT 012 : MISRI

Dusun Purwosari II : SUGITO

RT 013 : SUPRAPTO

RT 014 : IWAN SAPUTRA

RT 015 : BUDIANTO

RT 016 : AHMADI

Nama-Nama Anggota Badan HIPPUN PEMEKONAN (BHP):

Ketua : SUJANI M

Wakil Ketua : DASINO

Sekretaris : SUBAGIYO, SE

Anggota : MUGIONO

RUDI JULIANTO

SUYONO

BANGUN HARTONO

HERU NGERTINO

UMI NUR LAILA

YULITIYANI

YUSTINA YANI

Nama-Nama Anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM):

Ketua : Hi. SUBASRI

Sekretaris : YULIUS BENARDI

Anggota : MARJOKO

PRIYANTO

M. ESWAHYUDI⁵



B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Telaga Gupit

Kabupaten Pringsewu adalah salah satu daerah pemekaran Provinsi Lampung, pecahan dari Kabupaten Tanggamus, dengan luas wilayah 625 km², dengan jumlah penduduk 399.000 jiwa, kabupaten Pringsewu merupakan kota pendidikan dan perdagangan jasa. Sesuai data badan statistic kabupaten Pringsewu tahun 2016, diperkirakan perkembangan jumlah mencapai 23.871 jiwa sejak tahun 2010 hingga 2016.

⁵Ibid.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk, dipicu aktivitas masyarakat Pringsewu yang bekerja sebagai PNS, wirausaha, dan petani tentunya memiliki banyak persoalan dalam kehidupan masyarakat maupun keluarga sehingga dibutuhkan tempat berekreasi. Disinilah peran Pemerintah Kabupaten Pringsewu dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) dan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) harus mampu menyediakan sarana rekreasi keluarga yang nyaman sehingga berdampak positif terhadap kesehatan dan keharmonisan masyarakat di Kabupaten Pringsewu.

Telaga Gupit dibangun pada tahun 1977 untuk waduk/bendungan seluas 12.9125 Ha, airnya dimanfaatkan sebagai pengairan untuk mengairi sawah pekon Tegalsari Kabupaten Pringsewu dan Pujorahayu, Karangrejo dari Kabupaten Pesawaran. Bendungan ini dikelola oleh Balai Besar Pengairan Provinsi Lampung. Nuansa pedesaan telaga Gupit disekitar waduk ditumbuhi berbagai macam pohon bambu, pohon waru, sengon, dll. Waduk di wilayah antara Pekon Mataram dan Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu resmi dibuka sebagai destinasi wisata oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPOPAPAR) pada tanggal 8 Desember 2017 dengan nama Telaga Gupit. Selain peremisian waduk, pemerintah juga membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).⁶

Telaga Gupit sangat berpotensi dikelola dengan baik sebagai wisata keluarga, dan juga wisata alam *outbond* karena tempatnya yang cukup

⁶Dokumentasi Sumber: data dari Kepengurusan POKDARWIS Telaga Gupit Tahun 2017

luas dan adanya beberapa pondokan atau saung yang digunakan untuk bersantai. Kawasan lokasi Telaga Gupit yang berada persis di Kaki Bukit Hindu atau Bukit Pura Giri Sutra Mandala juga menambah strategisnya lokasi wisata.

Telaga Gupit memiliki permasalahan dalam iklim. Wisata Telaga Gupit merupakan wisata air maka saat musim kemarau datang air dalam telaga menyusut. Hal ini disebabkan Telaga Gupit yang tujuan awal digunakan untuk pengairan sawah maka saat terjadinya kemarau air yang berada dalam telaga tidak bertambah dan mengalir terus menuju persawahan di Daerah Persawahan.

Hingga saat ini fasilitas didalam Wisata Telaga Gupit masih dikembangkan untuk memanjakan setiap pengunjung yang datang ke wisata Telaga Gupit. Pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang sejuk hanya dengan membayar tiket masuk sebesar Rp.2.500, sewa saung sehari sebesar Rp.5.000 untuk hari biasa dan Rp. 10.000 untuk hari libur, dan sewa kapal dan bebek sebesar Rp.10.000 per orang.

2. Tujuan, Visi dan Misi POKDARWIS Telaga Gupit

a. Tujuan POKDARWIS Telaga Gupit

- 1) Pelestarian Telaga Gupit dimana harus mampu melestarikan ekosistem disekitar, sehingga Telaga Gupit dapat lestari dan dimanfaatkan tanpa merusak fungsi dari Telaga Gupit yaitu sebagai pengairan dengan menjaga kebersihan baik dilokasi telaga dan sekitarnya.

- 2) Mencegah timbulnya kejahatan, dimana Telaga Gupit tidak ada yang menunggu, sedangkan letak Telaga Gupit diapit oleh perbukitan, jauh dari pemukiman warga.
- 3) Menjaga dan melindungi waritas ikan ikan dimana ikannya diambil secara terus-menerus tanpa adanya pengawasan.
- 4) Memberdayakan maasyarakat setempat agar menjadi Sumber Daya Manusia yang handal, serta memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan (alam dan budaya) serta kelangsungan hidup bersama.
- 5) Menciptakan/menumbuhkan kegiatan perekonomian warga sekitar.
- 6) Memasyarakat gerakan sadar wisata sehingga semua masyarakat sadar akan pentingnya kelestarian alam, baik jalan, dan lingkungan rumah yang dijaga kebersihannya.⁷

b. Visi POKDARWIS Telaga Gupit

- 1) Terlindungnya kelestarian alam Telaga Gupit dari kegiatan yang merusak yang dilakukan oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab.
- 2) Terciptanya kesadaran ditengah masyarakat yang peduli terhadap pelestarian lingkungan alam dan budaya di masyarakat,
- 3) Terlaksananya pemberdayaan sumber daya manusia dan meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat setempat melalui kegiatan ekowisata.

⁷Ibid.

- 4) Terpilihnya Kabupaten Pringsewu sebagai salah satu daerah tujuan ekowisata di Provinsi Lampung⁸

c. Misi POKDARWIS Telaga Gupit

- 1) Meningkatkan rasa cinta manusia terhadap lingkungan (alam dan budaya) melalui kegiatan ekowiyata.
- 2) Menjalin kerjasama kemitraan dengan Pemerintah Daerah, instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait didalam mengembangkan kegiatan ekowiyata di Telaga Gupit.
- 3) Membantu melayani masyarakat, melalui program-program Kelompok Sadar Wisata Telaga Gupit tanpa memandang latar belakang atau asal-usul agama, ras suku dan golongan.
- 4) Menhasilkan generasi penerus bangsa sebagai sumber daya manusia yang handal dan berkualitas.⁹

3. Rencana Jangka Panjang dan Pendek

a. Rencana Jangka Panjang

- 1) Melanjutkan dan menyelesaikan program-program Kelompok Sadar Wisata Telaga Gupit.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan Kelompok Sadar Wisata Telaga Gupit.
- 3) Menanam berbagai jenis varietas bambu, dan ringin laut untuk menjaga ekosistem air.

⁸Ibid.

⁹Ibid

- 4) Mengembangkan program-program baru yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Setempat berdasarkan visi, misi dan tujuan dari berdirinya Kelompok Sadar Wisata.

b. Rencana Jangka Pendek

- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan Telaga Gupit.
- 2) Berupaya mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah sehingga Kelompok Sadar Wisata Telaga Gupit Pekon Mataram dan Pekon Tegalsari dapat dikukuhkan oleh Pemerintah Daerah (Bapak Bupati Pringsewu)
- 3) Menghimpun dana
- 4) Membuat program-program Kelompok Sadar Wisata Telaga Gupit yang mengatur kegiatan-kegiatan baik pedagang, parkir, kebersihan, dll.
- 5) Mengusulkan sarana MCK, penerangan kepada Pemerintah Daerah agar dibantu lampu jalan menuju tempat wisata Telaga Gupit.
- 6) Inventaris lahan dan membangun patok perbatasan-perbatasan lokasi Telaga Gupit dengan lokasi tanah warga sekitar.
- 7) Mensosialisasikan Kelompok Sadar Wisata Telaga Gupit dan tempat wisata dengan media online.¹⁰

¹⁰Ibid.

4. Pengurus POKDARWIS Wisata Telaga Gupit

Data Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Nama POKDARWIS : Kelompok Sadar Wisata Telaga Gupit

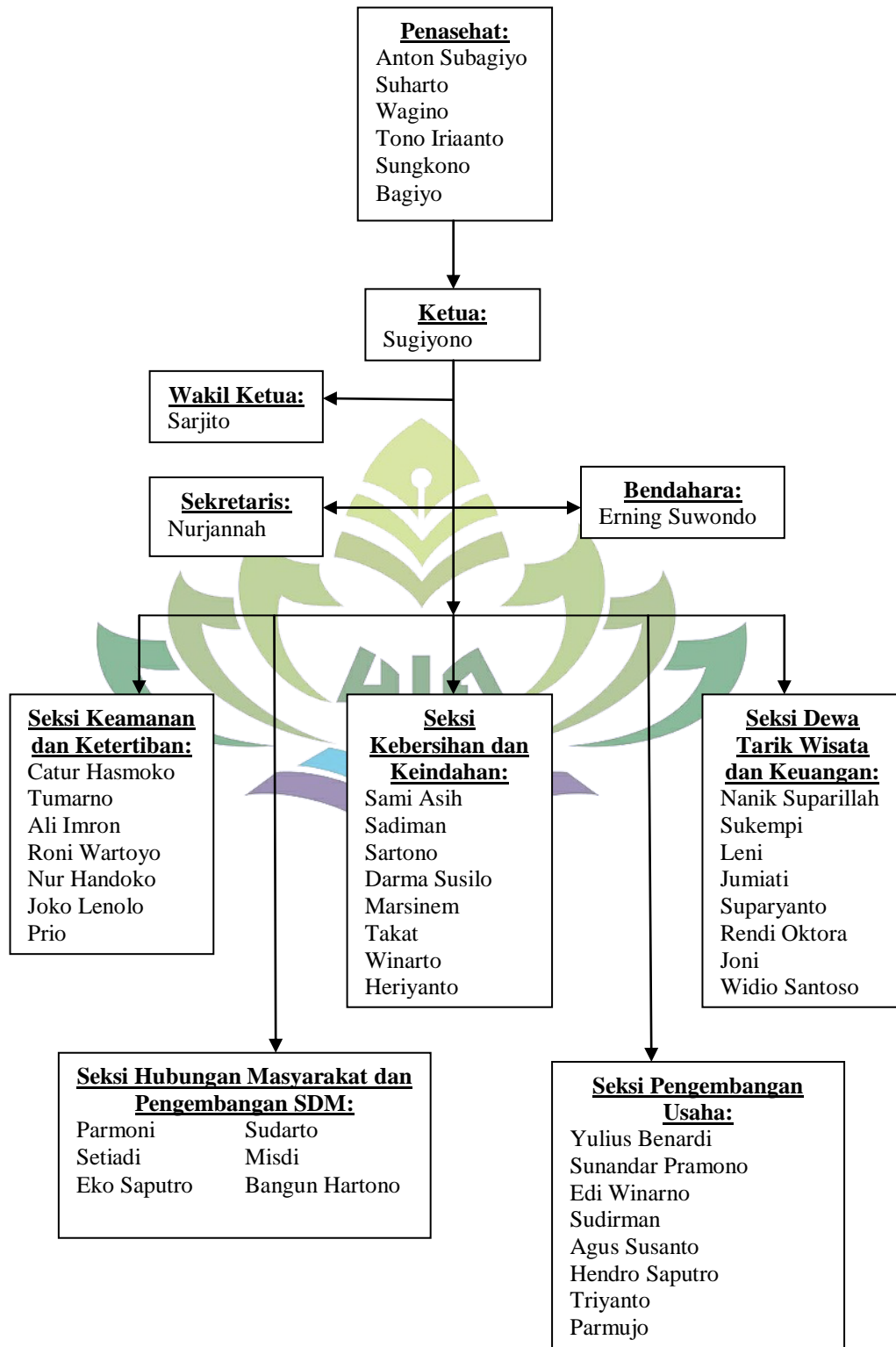
Alamat Sekretariat : di perumahan Telaga Gupit Pekon
Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo,
Kabupaten Pringsewu. No hp.
081379739509

Waktu Pembentukan : 19 Februari 2017

Kepengurusan :¹¹



¹¹ Ibid.



C. Peranan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang diminati oleh konsumen atau pengunjung. Pembangunan pariwisata juga memiliki konsep upaya pemberdayaan masyarakat baik dalam melakukan pengembangan pariwisata dan usaha pariwisata.

Kawasan pariwisata saat ini menjadi sektor industri yang menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dilihat dari banyaknya tempat wisata dan taman bermain sebagai sarana rekreasi, hal ini disebabkan oleh padatnya penduduk untuk menghilangkan penat akibat sehari-hari.

Objek Wisataa yang menjadi objek penelitian penulis yaitu objek wisata Telaga Gupit, merupakan salah satu objek wisata yang berada di desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu yang memberikan kontribusi kepada pelaku usaha wisata dan masyarakat yang berada disekitar wisata tersebut. Pembangunan taman wisata Telaga Gupit sangat berpotensi dikelola dengan baik sebagai wisata alam dan juga *outbond*. Dengan adanya taman wisata tersebut dapat membuka berbagai macam lapangan usaha dan kesempatan kerja sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Sugiyono selaku ketua POKDARWIS Telaga Gupit pada tanggal 14 April 2019 bahwa jumlah pengunjung pada hari biasa sekitar 70-80 pengunjung dan pada hari *weekend* sekitar 150-200 pengunjung.¹²

Pada kawasan Wisata Telaga Gupit, masyarakat sekitar memanfaatkan kawasan usaha yang dilakukan tersebut dengan berbagai macam bentuk usaha pemanfaatan. Kegiatan usaha yang dilakukan tersebut oleh sebagian besar masyarakat dijadikan sebagai mata pencaharian utama/pokok. Jenis usaha yang dilakukan berdampak positif dalam Gupit meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9, 11, 13, 14 April 2019 maka dapat didefinisikan usaha-usaha yang ada di Wisata Telaga yaitu penyewaan kapal perahu, penyewaan bebek-bebekan, tukang siomay, warung-warung jajanan dan minuman, warung bakso, dan usaha es kelapa muda.¹³

Adapun pengaruh ekonomi yang timbul dengan adanya wisata Telaga Gupit adalah sebagai berikut.

1. Terciptanya Lapangan Kerja

Lapangan pekerjaan merupakan suatu tempat dimana masyarakat mampu memberdayakan sumber daya manusia atau potensi dirinya dibidang pekerjaan guna mendapatkan kesejahteraan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Saat ini sudah banyak lembaga-lembaga

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Sugiyono pada tanggal 14 April 2019

¹³Hasil Obsevasi Telaga Gupit pada tanggal 9 April, 11 April, 13 April, dan 14 April

pendidikan yang menggali potensi diri individu agar individu mampu merealisasikan dikehidupa nyata, sehingga individu dapat menyalurkan kemampuan potensi yang didapat untuk mencari pekerjaan maupun menciptakan sendiri pekerjaan yang ada di desanya..

Keberadaan Objek Wisata Telaga Gupit memberikan kontribusi yang cukup besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja. Berdasarkan informasi dari pengelola Telaga Gupit melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa mata pencaharian di Desa Tegalsari cukup terbatas yaitu rata-rata hanya dilakukan oleh kepala keluarga saja.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Sugiyono selaku Ketua POKDARWIS pada tanggal 14 April 2019 sejak berdiriya Telaga Gupit masyarakat Tegalsari tidak terlalu sulit dalam mencari pekerjaan sebagai pekerja di Objek Wisata Telaga Gupit yang memprioritaskan karyawan wisata Telaga Gupit adalah masyarakat yang berada disekitar Objek Wisata. Sehingga bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, dan tidak memiliki lahan pertanian, perkebunan maupun peternakan dapat bekerja di Wisata Telaga Gupit. Ada sekitar 13 usaha warung dan sekitar 15 pedagang kaki lima yang tidak memiliki tempat, 4 kapal dan 2 bebek-bebekan untuk mengelilingi sekitaran waduk dan juga Telaga Gupit menyediakan tempat pemancingan untuk pengunjung. Sehingga

masyarakat yang bekerja di Objek Telaga Gupit diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁴

2. Terciptanya Peluang Usaha

Keberadaan Objek Wisata Telaga Gupit memiliki dampak lain yang mempengaruhi masyarakat sekitar yaitu terciptanya peluang usaha yang dapat meningkatkan penghasilan dan menekan pengangguran.

Adapun usaha-usaha yang ada di Objek Wisata Telaga Gupit yaitu:

a. Jual Beli (Berdagang)

Kegiatan jual beli merupakan kegiatan yang umum dilakukan dalam proses ekonomi. Jual beli dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdagang merupakan kegiatan usaha yang ada di Telaga Gupit. Banyak masyarakat yang membuka usaha jualan baik minuman maupun makanan di wisata tersebut. Untuk biaya sewa pedagang di Telaga Gupit membayar Rp5000/hari dan saat hari libur Rp10.000/hari

b. Penyedia Jasa (Penyewaan)

Jenis usaha lainnya adalah usaha penyewaan jasa. Karena Telaga Gupit merupakan wisata air maka masyarakat menyewakan Kapal dan juga Bebek-bebekan sebagai usaha jasa. Untuk biaya sewa pengunjung Rp10.000/orang dan biaya sewa pemilik kepada Telaga Gupit biasanya 10-15% dari pendapatan. Namun saat sepi pengunjung pemilik memberikan kontribusi secara sukarela kepada objek wisata Telaga Gupit.

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Sugioyono tanggal 14 April 2019

Namun wisata Telaga Gupit memiliki kendala iklim yang cukup berpengaruh dalam aktivitas di wisata tersebut. Karena saat musim kemarau datang, air yang ada di Telaga menyusut mengakibatkan kurang minatnya pengunjung yang akhirnya berpengaruh juga terhadap pendapatan pedagang maupun penyewa jasa.

Tabel 3.1

Pendapatan Masyarakat per Hari

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Sugiyono	150.000	275.000
2	Nurjannah	55.000	130.000
3	Tumarno	100.000	100.000
4	Roni Wartoyo	125.000	125.000
5	Ali Imron	200.000	310.000
6	Sami Asih	110.000	190.000
7	Winarto	200.000	250.000
8	Suparyanto	-	-
9	Jumiyati	-	115.000
10	Sadiman	155.000	190.000
11	Marsinem	120.000	160.000
12	Nanik Suparilah	250.000	250.000
13	Rendi Oktora	220.000	257.000
14	Setiadi	135.000	150.000
15	Misdi	125.000	240.000
16	Bangun Hartono	110.000	145.000
17	Nurjannah	250.000	320.000
18	Takat	100.000	175.000
19	Sukempi	155.000	200.000
20	Joni	150.000	210.000



21	Agus Susanto	250.000	320.000
22	Triyanto	125.000	190.000
23	Sunandar	260.000	260.000
24	Walidatun	145.000	200.000
25	Ayu Aprilia	100.000	140.000
26	Nanda Diana	70.000	110.000
27	Sri Lestari	230.000	350.000
29	Tina	200.000	450.000
30	Waliyah	175.000	230.000
31	Diana	100.000	145.000
32	Optiyana	-	200.000
33	Zulkaidah	70.000	135.000
34	Martini	-	250.000
35	Sri Uniati	-	230.000
36	Suci Susanti	150.000	200.000
37	Sadiman	100.000	370.000
38	Sukirno	220.000	800.000
39	Arwandi	500.000	820.000
40	Dimas Aji	-	780.000
41	Munawaroh	-	200.000
42	Optiyanan	-	200.000
43	Riski	-	125.000
44	Wagiman	110.000	190.000
45	Yudi Pratama	150.000	250.000
46	Toro Irianto	250.000	270.000
47	Liana Mustika	100.000	250.000
48	Ahmad Sarudin	120.000	250.000
49	Ayu Anjani	120.000	160.000
50	Dewi Surilah	120.000	170.000
51	Yuliana	110.000	165.000

D. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diambil disini diambil dari jenis pekerjaan masyarakatnya. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang terserap menjadi tenaga kerja dan yang membuka usaha di Objek Wisata Telaga Gupit dengan jumlah responden sebanyak 98 orang.

1. Jenis Pekerjaan Responden

Tabel 3.2

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	POKDARWIS	23	46%
2	Usaha Warung	6	12%
3	Pedagang di dalam telaga Gupit	7	14%
4	Kapal-kapalan	2	4%
5	Bebek-bebekan	1	2%
6	Karcis	2	4%
7	parkir	3	6%
8	Penjual diluar area telaga Gupit	7	14%
	Jumlah	51	100%

Sumber: data diolah dari kuisisioner Tahun 2019

Berdasarkan data dari table diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yang bekerja di PODARWIS sebanyak 23 orang dengan presentase 46%, usaha warung sebanyak 6 orang dengan presentase 12%, pedagang didalam Telaga Gupit sebanyak 7 orang dengan presentase 14%, usaha kapal-kapalan sebanyak 2 orang dengan presentase 4%, 1 bebek-bebekan sebanyak 2%, penjaga karcis sebanyak 2 orang dengan presentase 4%, tukang parkir sebanyak 3 orang dengan presentase 6%, dan penjual diluar area Telaga Gupit sebanyak 7 orang dengan presentase 14%.

E. Hasil Jawaban Kuisisioner

Untuk memperoleh data tentang Peranan Objek Wisata Telaga Gupit dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tegalsari yang diperoleh melalui penyebaran angket dengan 22 butir pertanyaan untuk 98 sampel, yaitu masyarakat sekitar Telaga Gupit. Berdasarkan sebaran angket dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Kuisisioner (Angket) tentang Peranan Objek Wisata Telaga Gupit
 - a. Objek Wisata Telaga Gupit

Tabel 3.3

Peran Objek Wisata Telaga Gupit

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Lokasi Objek Wisata Telaga Gupit sudah sesuai	15	30	6	0	0

sebagai Objek Pariwisata					
Presentase (%)	29,41%	58,82%	11,76%	0%	0%

Sumber: data diolah dari kuisioner tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, angket peran objek wisata Telaga Gupit sebanyak 15 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 29,41%, 30 orang menjawab setuju dengan presentase 58,82%, 6 orang menjawab ragu-ragu dengan 11,76%, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju lokasi objek wisata Telaga Gupit sudah sesuai sebagai objek wisata.

Tabel 3.4
Peran Objek Wisata Telaga Gupit

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Keberadaan Objek Wisata Telaga Gupit dapat diterima oleh masyarakat	11	28	12	0	0
Presentase (%)	21,56%	54,90%	23,52%	0%	0%

Sumber: Data diolah dari kuisioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Peran Objek Wisata Telaga Gupit sebanyak 11 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 21,56%, 28 orang menjawab setuju dengan presentase 54,90%, 12 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 23,52%, dan tidak ada orang yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini

menunjukkan bahwa masyarakat setuju keberadaan Objek Wisata Telaga Gupit dapat diterima oleh masyarakat.

Tabel 3.5

Peran Objek Wisata Telaga Gupit

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Objek Wisata Telaga Gupit sangat strategis untuk dikembangkan	17	28	6	0	0
Presentase (%)	33,33%	54,90%	11,76%	0%	0%

Sumber: data diolah dari kuisioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peran objek wisata Telaga Gupit sebanyak 17 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 33,33%, 28 orang menjawab setuju dengan presentase 54,90%, 6 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 11,76%, dan tidak ada yang menjawab untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju objek wisata Telaga Gupit sangat strategis untuk dikembangkan.

Tabel 3.6

Peran Objek Wisata Telaga Gupit

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Objek Wisata Telaga Gupit	2	31	18	0	0

tidak mengganggu masyarakat sekitar dalam mencari nafkah dari pekerjaan utamanya					
Presentase (%)	3,92%	60,78%	35,29%	0%	0%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa peran objek wisata Telaga Gupit sebanyak 2 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 3,92%, 31 orang menjawab setuju dengan presentase 60,78%, 18 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 35,29%, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan masyarakat setuju objek wisata Telaga Gupit tidak mengganggu masyarakat sekitar dalam mencari nafkah dari pekerjaan utamanya.

Tabel 3.7

Peran Objek Wisata Telaga Gupit

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Objek Wisata Telaga Gupit menyediakan tempat kepada masyarakat setempat untuk berdagang	24	25	2	0	0
Presentase (%)	47,05%	49,01%	3,92%	0%	0%

Sumber: data diolah dari kuisisioner 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa peran objek wisata Telaga Gupit sebanyak 24 menjawab sangat setuju dengan presentase 47,05%, 25 orang menjawab setuju dengan presentase 49,01%, 2 orang menjawab ragu-

ragu dengan dengan presentase 3,92%, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan masyarakat setuju bahwa objek wisata Telaga Gupit menyediakan tempat kepada masyarakat setempat untuk berdagang.

Tabel 3.8
Peran Objek Wisata Telaga Gupit

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Objek Wisata Telaga Gupit tidak dipengaruhi iklim	0	1	6	29	15
Presentase (%)	0%	1,96%	11,76%	56,86%	29,41%

Sumber: data diolah dari hasil kuisioner 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa peran objek wisata Telaga Gupit tidak ada orang yang menjawab sangat setuju, 1 orang menjawab setuju dengan presentasi 1,96%, 6 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 11,76%, 29 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 56,89%, dan 15 orang menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 29,41%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak setuju objek wisata Telaga Gupit tidak dipengaruhi iklim karena saat musim kemarau air yang berada di Telaga menjadi menyusut dan kurang menarik minat pengunjung.

b. Prasarana dan Sarana Wisata

Tabel 3.9

Prasarana dan Sarana Wisata

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Jalan umum untuk menuju objek wisata Telaga Gupit mudah untuk diakses	5	29	17	0	0
Presentase (%)	9,80%	56,86%	33,33%	0%	0%

Sumber: data diolah dari kuisioner 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa prasarana dan sarana wisata sebanyak 5 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 9,80%, 29 orang menjawab setuju dengan presentase 56,86%, 17 orang menjawab ragu-ragu 33,33%, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju jalan umum untuk objek wisata Telaga Gupit mudah untuk diakses.

Tabel 3.10

Prasarana dan Sarana Wisata

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Angkutan umum menuju lokasi objek wisata	0	2	16	22	11

Telaga Gupit tersedia setiap saat					
Presentase (%)	0%	3,92%	31,37%	43,13%	21,56%

Sumber: data diolah dari kuisisioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasaran wisata tidak ada yang menjawab sangat setuju, 2 orang menjawab setuju dengan presentase 3,92%, 16 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 31,37%, 22 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 43,13% dan 11 orang menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 21,56%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak setuju bahwa angkutan umum menuju lokasi objek wisata Telaga Gupit tersedia setiap saat.

Tabel 3.11
Sarana dan Prasarana Wisata

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Objek wisata Telaga Gupit menyediakan tempat makan bagi pengunjung	14	25	12	0	0
Presentase (%)	27,45%	49,01%	23,52%	0%	0%

Sumber: data diolah dari hasil kuisisioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana wisata sebanyak 14 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 27,45%, 25 orang menjawab setuju dengan presentase 49,01%, 12 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 23,52%, dan tidak ada masyarakat yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan

masnyarakat setuju objek wisata Telaga Gupit menyediakan tempat makan bagi pengunjung.

Tabel 3.12

Sarana dan Prasarana Wisata

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Objek wisata Telaga Gupit menyediakan wahana air maupun darat bagi pengunjung	7	16	26	2	0
Presentase (%)	13,75%	31,37%	50,98%	3,92%	0%

Sumber: data diolah dari kuisisioner 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sebanyak 7 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 13,75%, 16 orang menjawab setuju dengan presentase 31,37%, 26 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 50,98%, 2 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 3,92%, dan tidak ada masyarakat yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat ragu-ragu objek wisata Telaga Gupit menyediakan wahana air maupun darat bagi pengunjung karena Telaga Gupit hanya menyediakan wahana air sebagai wahana wisata.

Tabel 3.13

Sarana dan Prasarana Wisata

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Objek wisata Telaga Gupit menyediakan tempat ibadah bagi pengunjung	9	29	12	1	0
Presentase (%)	17,64%	56,86%	23,52%	1,96%	0%

Sumber: data diolah dari kuisisioner 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana wisata sebanyak 9 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 17,64%, 29 orang menjawab setuju dengan presentase 56,86%, 12 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 23,52%, 1 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 1,96%, dan tidak ada masyarakat menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju objek wisata Telaga Gupit menyediakan tempat ibadah bagi pengunjung.

Tabel 3.14

Sarana dan Prasarana Wisata

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Objek wisata Telaga Gupit menyediakan tempat parkir bagi pengunjung	9	29	13	0	0
Presentase (%)	17,64%	56,86%	25,49%	0%	0%

Sumber: data diolah dari kuisisioner 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa sarana dan prasarana wisata sebanyak 9 orang menjawab setuju dengan presentase 17,64%, 29 orang menjawab setuju dengan presentase 56,86%, 13 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 25,49%, dan tidak ada masyarakat yang menjawab tidak

setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju objek wisata Telaga Gupit menyediakan tempat parkir bagi pengunjung.

2. Hasil Kuisioner (Angket) tentang Pendapatan Masyarakat

a. Pendapatan Masyarakat

Tabel 3.15

Pendapatan Masyarakat

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Dengan adanya objek wisata Telaga Gupit masyarakat tidak lagi kesulitan dalam mencari nafkah	12	24	14	1	0
Pernyataan (%)	23,52%	47,05%	27,45%	1,96%	0%

Sumber: data diolah dari kuisioner 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat sebanyak 12 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 23,52%, 24 orang menjawab setuju dengan presentase 47,05%, 14 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 27,45%, 1 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 1,96%, dan tidak ada masyarakat yang menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju dengan adanya objek wisata Telaga Gupit masyarakat tidak lagi kesulitan dalam mencari nafkah.

Tabel 3.16

Pendapatan Masyarakat

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Dengan adanya objek wisata Telaga Gupit dapat menambahkan penghasilan masyarakat sekitar	21	19	11	0	0
Presentase (%)	41,17%	37,25%	21,56%	0%	0%

Sumber: data diolah dari kuisioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat sebanyak 21 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 40,17%, 19 orang menjawab setuju dengan presentase 37,25%, 11 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 21,56%, dan tidak ada masyarakat yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan adanya objek wisata Telaga Gupit dapat menambah penghasilan masyarakat sekitar.

Tabel 3.17

Pendapatan Masyarakat

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Dengan adanya objek wisata Telaga Gupit dapat memenuhi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	10	22	19	0	0
Presentase (%)	19,60%	43,13%	37,25%	0%	0%

Sumber: data diolah dari kuisioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui pendapatan masyarakat sebanyak 10 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 19,60%, 22 orang menjawab setuju dengan presentase 43,13%, 19 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 37,25%, dan tidak ada masyarakat yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju dengan adanya objek wisata Telaga Gupit dapat memenuhi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 3.18

Pendapatan Masyarakat

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Dengan adanya objek wisata Telaga Gupit masyarakat mendapat perhatian lebih dari pemerintah	7	22	20	2	0
Presentase (%)	13,73%	43,13%	39,21%	3,92%	0%

Sumber: data diolah dari kuisisioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat sebanyak 7 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 13,73%, 22 orang menjawab setuju dengan presentase 43,13%, 20 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 39,21%, 2 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 3,92%, dan tidak ada masyarakat yang menjawab sangat tiak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju dengan

adanya objek wisata Telaga Gupit masyarakat mendapat perhatian lebih dari pemerintah.

Tabel 3.19
Pendapatan Masyarakat

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Dengan adanya objek wisata Telaga Gupit masyarakat memiliki pekerjaan tetap dan mudah melaksanakan pekerjaan tersebut	7	21	23	0	0
Pernyataan (%)	13,73%	41,17%	45,09%	0%	0%

Sumber: data diolah dari kuisioner 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa pendapatan masyarakat sebanyak 7 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 13,73%, 21 orang menjawab setuju dengan presentase 41,17%, 23 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 45,09%, dan tidak ada masyarakat yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat ragu-ragu dengan adanya objek wisata Telaga Gupit masyarakat memiliki pekerjaan tetap dan mudah melaksanakan pekerjaan tersebut karena tidak semua masyarakat memiliki pekerjaan tetap di Telaga Gupit karena pekerjaan utama masyarakat rata-rata petani.

Tabel 3.20
Pendapatan Masyarakat

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Dengan adanya objek wisata Telaga Gupit masyarakat dapat menyekolahkan anggota keluarga ke jenjang yang lebih tinggi	0	3	17	26	5
Presentase (%)	0%	5,88%	33,33%	50,98%	9,80%

Sumber: data diolah dari kuisioner 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa pendapatan masyarakat tidak ada yang menjawab pernyataan sangat setuju, 2 orang menjawab setuju dengan presentase 5,88%, 17 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 33,33%, 26 orang menjawab tidak setuju dengan presentase 50,98%, 5 orang menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 9,80% karena wisata Telaga Gupit yang masih terbilang baru jadi belum terlihat stabilnya pendapatan.

b. Lapangan Kerja

Tabel 3.21

Lapangan Pekerjaan

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Adanya objek wisata Telaga Gupit membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat	17	34	0	0	0
Presentase (%)	33,33%	66,66%	0%	0%	0%

Sumber: data diolah dari kuisioner 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa lapangan pekerjaan sebanyak 17 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 33,33%, 34 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 66,66%, dan tidak ada masyarakat yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setuju adanya objek wisata Telaga Gupit membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Tabel 3.22

Lapangan Pekerjaan

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Adanya objek wisata Telaga Gupit membuka kesempatan masyarakat untuk berdagang	16	22	13	0	0
Presentase (%)	31,37%	43,13%	25,49%	0%	0%

Sumber: data diolah dari kuisioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa lapangan pekerjaan sebanyak 16 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 31,37%, 22 orang menjawab setuju dengan presentase 43,13%, 13 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 25,49%, dan tidak ada masyarakat yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan masyarakat setuju adanya objek wisata Telaga Gupit membuka kesempatan masyarakat untuk berdagang.

Tabel 3.23

Lapangan Pekerjaan

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Adanya objek wisata Telaga Gupit memberikan kesempatan untuk masyarakat membuka usaha dalam sektor jasa menyewa kapal-kapalan dan wahana lain untuk diminati pengunjung	16	23	12	0	0
Presentase (%)	31,37%	45,09%	23,52%	0%	0%

Sumber: data diolah dari kuisioner 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa lapangan pekerjaan sebanyak 16 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 31,37%, 23 orang menjawab setuju dengan presentase 45,09%, 12 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 23,52%, dan tidak ada masyarakat menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, hal ini menunjukkan masyarakat setuju adanya objek wisata Telaga Gupit memberikan kesempatan untuk masyarakat membuka usaha dalam sektor jasa menyewakan kapal-kapalan dan wahana lain untuk diminati pengunjung.

Tabel 3.24

Lapangan Pekerjaan

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Adanya objek wisata Telaga Gupit membuat masyarakat untuk menciptakan lapangan	1	19	29	2	0

pekerjaan berupa souvenir atau oleh-oleh khas Pingsewu					
Persentase (%)	1,96%	37,25%	56,86%	3,92%	0%

Sumber: Diolah dari data kuisoner2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa lapasnagn pekerjaan sebanyak 1 orang menjawab sangat setuju dengan presentase 1,96%, 19 orang menjawab setuju dengan presentase 37,25%, 29 orang menjawab ragu-ragu dengan presentase 56,86%, tidak setuju 2 orang dengan jumlah persentase 3,92%, dan masyarakat tidak menjawab untuk pernyataan dan pertanyaan sangat tidak setuju.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Peranan Objek Wisata Telaga Gupit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

1. Peran Objek Wisata

Sektor pariwisata merupakan bagian penting dalam membangun suatu daerah. Pariwisata berhubungan dengan berbagai upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata, serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata. Peran pariwisata yang pertama yaitu peran ekonomi sebagai penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, dan kesempatan kerja, Peran pariwisata yang kedua adalah peran sosial dan yang ketiga sebagai peran kebudayaan yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian.¹

a. Peran Ekonomi

Peran ekonomi dalam pariwisata sebagai sumber devisa yang potensial, mengakibatkan adanya sumber penerimaan berupa pajak retribusi masuk kawasan pariwisata, pungutan usaha pariwisata dan iuran pariwisata.² Dari hasil wawancara penulis kepada Bapak Sugiyono ketua POKDARWIS pada tanggal 14 April 2019 jika Objek Wisata di Kabupaten Pringsewu belum memiliki peraturan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah sehingga Objek Wisata Telaga Gupit belum ada kontribusi ke Pemerintah Daerah.

¹Ahmad Dimyanto, *Usaha Pariwisata*, (Jakarta, 2003), h. 87

²Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 19-21

Peran ekonomi dalam pariwisata sebagai peningkatan pendapatan masyarakat yang berasal dari perbelanjaan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan, dan sebagainya. Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 9, 11, 13, dan 14 April 2019 maka dapat didefinisikan usaha-usaha yang ada di Wisata Telaga Gupit yaitu penyewaan kapal perahu, penyewaan bebek-bebekan, tukang siomay, warung-warung jajanan dan minuman, warung bakso, dan usaha es kelapa muda. Yang kesemuanya dapat menaikkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil dari akumulasi kuisioner Pendapatan Masyarakat yang dibagikan penulis kepada beberapa masyarakat Desa Tegalsari didapatkan sebanyak 18,62% masyarakat menjawab sangat setuju, 36,27% masyarakat menjawab setuju, 33,98% masyarakat menjawab ragu-ragu, 9,48% masyarakat menjawab tidak setuju, dan 1,63% masyarakat menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tegalsari setuju jika Objek Wisata Telaga Gupit dapat menaikkan Pendapatan Masyarakat dengan presentase 36,27%.³

Peran ekonomi dalam pariwisata adalah peluang bagi masyarakat sekitar objek wisata memiliki kesempatan bekerja pada objek wisata, baik sebagai tenaga staf maupun buruh kerja. Pengembangan objek wisata memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat.

³Hasil akumulasi kuisioner Pendapatan Masyarakat.

Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan.

Dengan demikian, kedatangan wisatawan kesuatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.⁴ Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Sugiyono ketua POKDARWIS pada tanggal 14 April 2019 sejak berdirinya Telaga Gupit masyarakat Desa Tegalsari tidak terlalu sulit dalam mencari pekerjaan sebagai pekerja di Objek Wisata Telaga Gupit yang memprioritaskan karyawan wisata Telaga Gupit adalah masyarakat yang berada disekitar Objek Wisata. Ada sekitar 13 usaha warung dan sekitar 15 pedagang kaki lima yang tidak memiliki tempat, 4 kapal dan 2 bebek-bebekan untuk mengelilingi sekitaran waduk dan juga Telaga Gupit menyediakan tempat pemancingan untuk pengunjung. Sehingga masyarakat yang bekerja di Objek Telaga Gupit diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁵ Berdasarkan hasil akumulasi kuisioner tentang Lapangan Pekerjaan yang dibagikan penulis kepada beberapa masyarakat Desa Tegalsari sebanyak 24,50% masyarakat menjawab sangat setuju, 48,03% masyarakat menjawab setuju, 26,45 masyarakat menjawab

⁴Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*,.....,h. 85

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Sugioyono tanggal 14 April 2019

ragu-ragu, 0,98 masyarakat menjawab tidak setuju, dan tidak ada masyarakat yang menjawab pilihan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tegalsari setuju dengan adanya Objek Wisata Telaga Gupit dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan presentase 48,03%.

2. Pendapatan Masyarakat

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain: 1). Pendapatan pribadi, yaitu; semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. 2). Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan yang dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. 3). Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara.⁶

Objek Wisataa Telaga Gupit, merupakan salah satu objek wisata yang berada di desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu yang memberikan kontribusi kepada pelaku usaha wisata dan masyarakat yang berada disekitar wisata tersebut. Pembangunan taman wisata Telaga Gupit sangat berpotensi dikelola dengan baik sebagai wisata alam dan juga

⁶Sadono Sukirno, *Makroekonomi : Teori Pengantar* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 47

outbond. Dengan adanya taman wisata tersebut dapat membuka berbagai macam lapangan usaha dan kesempatan kerja sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam.

Pada kawasan Wisata Telaga Gupit, masyarakat sekitar memanfaatkan kawasan usaha yang dilakukan tersebut dengan berbagai macam bentuk usaha pemanfaatan. Kegiatan usaha yang dilakukan tersebut oleh sebagian besar masyarakat dijadikan sebagai mata pencaharian utama/pokok. Jenis usaha yang dilakukan berdampak positif dalam Gupit meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat didefinisikan usaha-usaha yang ada di Wisata Telaga yaitu penyewaan kapal perahu, penyewaan bebek-bebekan, tukang siomay, warung-warung jajanan dan minuman, warung bakso, dan usaha es kelapa muda.⁷

Dari data yang dilihat dari Tabel 3.1 pada bab 3 menunjukkan pendapatan sebelum adanya Objek Wisata Telaga Gupit dan setelah adanya Wisata Telaga Gupit perharinya. Dari 98 responden sebanyak 66 orang mengalami peningkatan pendapatan dengan presentase 67,35%, 21 orang tidak mengalami peningkatan pendapatan dengan presentase 21,43%, dan sebanyak 10 orang tidak menyebutkan pendapatannya dengan presentase 10,20%. Hal ini menunjukkan jika dengan adanya Wisata Telaga Gupit pendapatan masyarakat meningkat.

⁷Hasil Obsevasi Telaga Gupit pada tanggal 9 April, 11 April, 14 April 2019

B. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Peranan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

1. Pentingnya Pariwisata

Sumber daya adalah urusan terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi, aset organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh manajemen adalah manusia (sumber daya manusianya). Hal ini bermuara pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi. Manusia membuat tujuan-tujuan inovasi dan pencapaian tujuan organisasi.

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.⁸ Direktorat Konservasi dan Pelestarian Alam mengasumsikan objek wisata adalah panduan ke daerah dan segala isinya serta aspek eksploitasi yang meliputi pemeliharaan dan pengawasan kawasan wisata. Objek wisata memiliki unsur fisik lingkungan berupa tanaman, hewan, geomorfologi, tanah, air, udara dan sebagainya dan atribut lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, dan keragaman.⁹

Dalam pandangan Islam, Pariwisata diwujudkan dalam hal perjalanan spiritual, tentang pemaknaan dan pencapaian sebuah tuntutan ajaran

⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan Pasal 1

⁹Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: IKAPI, 2017), h. 151

agama itu sendiri “syariah”.Pariwisata adalah salah satu sarana untuk mengembangkan konsep ekonomi islam yang diambil dari Al-Quran. Allah telah memberikan isyarat manusia untuk melakukan perjalanan yang tujuannya adalah untuk memperkuat iman dan keyakinan serta memberikan motivasi.Dengan gerakan ini setidaknya bisa membuka jalan untuk pengembangan syariah.

Dalam surat Al- Ankabut ayat 20 Allah meminta agar kita merenungi keindahan ciptaan nan agung Allah SWT agar dijadikan sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup manusia.¹⁰

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al Ankabut: 20)¹¹

Berdasarkan ayat diatas adalah manusia sebagai khalifa di bumi untuk “berjalanlah dimuka bumi” denganmaksud Allah mengingatkan kita kepada alam ciptaan allah, sehingga ada wisata alam. Banyak hal di alam yang dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan

¹⁰ Rahmi Syahriza, “Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam Alquran), *Jurnal Human Falah*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2014), h. 141

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2015), h. 398

yang berbeda. Maka segala sesuatu yang Allah ciptakan haruslah dikelola dengan baik untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Telaga Gupit memberikan kesempatan bagi masyarakat Desa Tegalsari yang belum memiliki pekerjaan untuk dapat bekerja maupun membuka usaha di wisata Telaga Gupit. Allah menerangkan kepada manusia untuk bekerja agar umatnya tidak hidup dalam ketinggalan atau kebelakangan ekonomi dalam Quran Surat At-Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.."*¹²

Dari ayat diatas agar memotivasi manusia untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dengan berdagang, bertani, bertukang dan lain-lain. Dan allah tidak menyukai mencari nafkah dengan meminta-minta atau mengemis.

2. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pariwisata

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2015), h. 203

memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.¹³ Berbagai ahli ekonomi muslim memberikan definisi ekonomi islam yang intinya adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara yang islami yang sesuai dengan Alquran dan As-Sunnah.¹⁴

Menurut Muhammad Abdul Manan ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa lingkup kajian ekonomi islam mencakup juga dalam hal jasa yang sebagaimana ada dalam usaha kepariwisataan, didalam aplikasinya usaha wisata sebagai salah satu peluang bisnis yang cukup menjanjikan yaitu dalam bentuk jasa yang didalam bentuk *ijarah* (sewa).

3. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Kegiatan Pariwisata Telaga Gupit

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kegiatan pariwisata di Telaga Gupit memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari Wisata Telaga Gupit memberikan kontribusi kepada masyarakat berupa penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

¹³Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 14

¹⁴*Ibid.* h.17

¹⁵Okta Supriyaningsih, *Modul Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung, 2016), h. 25

Selain penyediaan lapangan pekerjaan, keberadaan Wisata Telaga Gupit memberikan inovasi kepada masyarakat untuk membuka usaha-usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hidupnya.

Adapun usaha yang dilakukan masyarakat adalah jual beli yang dalam islam dikenal dengan *ba'i* dan sewa menyewa yang dikenal dengan *ijarah*.. Usaha yang ada di Wisata Telaga yaitu penyewaan kapal perahu, penyewaan bebek-bebekan, tukang siomay, warung-warung jajanan dan minuman, warung bakso, dan usaha es kelapa muda.

a. Bentuk Produk Usaha di Telaga Gupit

- 1) Wahana Bermain, merupakan fasilitas yang menyediakan berbagai macam permainan untuk pengunjung seperti: *outbond*, mandi bola, dan berkendara bebek air.
- 2) Wahana Bersantai, merupakan fasilitas yang menyediakan tempat bagi pengunjung untuk bersantai beristirahat dan meresh pikiran setelah lelah dari aktivitasnya seperti: bersantai di saung dan berkeliling waduk dengan kapal untuk menikmati wisata.

b. Bentuk Usaha yang dilakukan Masyarakat Sekitar Telaga Gupit yang dikategorikan sebagai *Ijarah*

- 1) Jasa Penyewaan Kapal dan Bebek-Bebekan, usaha ini muncul di Telaga Gupit karena memang jenis wisata yang ada di Telaga Gupit yang merupakan wisata air, sehingga bagi pengunjung yang ingin menikmati pemandangan dengan mengelilingi sekitar waduk dapat menggunakan jasa ini.

- 2) Jasa Ojek., wisata Telaga Gupit yang letaknya cukup jauh dari jalan raya dan tidak ada angkot yang melintasi membuat masyarakat membuka usaha ojek untuk dapat masuk ke lokasi wisata.
- 3) Jasa perbengkelan yang menyediakan jasa penambalan ban atau roda kendaraan hingga servis ringan.

Dari uraian mengenai usaha kegiatan pariwisata yang terjadi di Telaga Gupit maka dapat dikatakan kegiatan tersebut tergolong *al-ijarah*. *Al-Ijarah* berasal dari kata *al-ajru* yang berarti *Al-'Iwadu* (ganti). *Al ijarah* adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan pergantian. Secara harfiah *ijarah* adalah akad sewa menyewa barang.¹⁶ Jumhur ulama fiqh mengatakan bahwa *ijarah* adalah menjual manfaat dan boleh disewakan adalah manfaat bukan bendanya. Oleh karena itu, mereka melarang menyewakan pohon untuk diambil buahnya, domba untuk diambil susunya, sumur untuk diambil airnya dll sebab semua itu bukan manfaatnya tetapi bendanya.¹⁷

Dilihat dari segi objeknya, *ijarah* dibagi menjadi dua macam, yaitu *ijarah* manfaat benda dan *ijarah* manfaat manusia.¹⁸ *Ijarah*

¹⁶Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia: Implementasi dan Aspek Hukum*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2009), h. 231

¹⁷Anida Wati, "Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) h. 156

¹⁸M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 237-238

manfaat benda atau barang merupakan sewa-menyewa yang objeknya berupa rumah, toko, kendaraan, pakaian dan sebagainya. Adapun ijarah benda atau barang dibagi menjadi 3 macam yaitu:

- a. Ijarah benda tidak bergerak, yaitu mencakup benda-benda yang tidak dapat dimanfaatkan kecuali dengan menggunakan seperti sewa rumah untuk ditinggali dan sewa tanah untuk ditanami.
- b. Ijarah benda bergerak atau kendaraan baik berupa kendaraan tradisional maupun modern.
- c. Ijarah benda-benda yang dapat dipinahkan seperti baju, perabot, dll.

Sedangkan ijarah yang berupa manfaat manusia merupakan ijarah yang objeknya adalah pekerjaan atau jasa seseorang yang dibagi menjadi 2 macam:

- a. Ijarah manfaat manusia yang bersifat khusus, yaitu seseorang yang di sewa tenaga atau keahlian secara khusus oleh sipenyewa untuk waktu tertentu. Dan dia tidak bisa melakukan pekerjaan lain kecuali pekerjaan atau jasanya untuk penyewa tersebut.
- b. Ijarah manfaat manusia bersifat umum, artinya pekerjaan atau jasa seseorang disewa/diambil manfaatnya oleh banyak penyewa.¹⁹

Berdasarkan data-data yang diperoleh dengan dianalisis oleh uraian teori diatas maka dapat dikatakan bahwa kegiatan usaha yang

¹⁹Anida Wati, "Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam"...., h.156-1s57

terjadi di Telaga Gupit dan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar
Objek Wisata telah sesuai dengan prinsip *ijarah*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran objek wisata Telaga Gupit terhadap pendapatan masyarakat adalah sebagai berikut:
 - a. Keberadaan objek wisata Telaga Gupit memberikan kontribusi yang cukup besar sebagai alat penyerap tenaga kerja dan penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat Tegalsari yang bekerja menjadi pengelola dan karyawan di Telaga Gupit.
 - b. Keberadaan objek wisata Telaga Gupit juga membuat masyarakat berinovasi dalam membuat usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat Tegalsari dalam membuka usaha jajanan baik makanan, minuman, bakso, soto dan es kelapa muda. Beberapa masyarakat juga menyewakan usaha kapal-kapal dan bebek-bebekan untuk mengelilingi waduk wisata.
2. Perspektif ekonomi islam mengenai peranan objek wisata Telaga Gupit terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat sekitar wisata Telaga Gupit sudah sesuai dengan teori ekonomi islam yaitu kegiatan *ijarah* yang artinya sewa, yang memberikan pelayanan jasa kepada pengunjung untuk

mendapatkan berupa manfaat, kesenangan dan kenyamanan dalam berwisata.

B. SARAN

Dari pembahasan dan kesimpulan diatas mengenai penelitian ini maka penulis ingin memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk Objek Wisata Telaga Gupit: menemukan inovasi baru dengan membangun wahana darat juga seperti spot-spot foto dan juga wahana berupa flying fox bagi pecinta adrenalin yang sangat cocok dengan wisata Telaga Gupit yang masih tampak alami, agar saat musim kemarau datang objek wisata Telaga Gupit tetap dapat dinikmati oleh pengunjung. Menambah WC umum agar tidak mengantri, tambahan lagi untuk sinyal pemancar WIFI dan perbaiki sarana dan prasarana yang rusak.
2. Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu supaya lebih meningkatkan dukungan dalam objek pariwisata, menyelesaikan masalah waduk yang airnya mulai menyusut saat kemarau datang. Agar saat kemarau datang wahana air di Telaga Gupit tetap dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Ahmad Dimyanto, *Usaha Pariwisata*, (Jakarta, 2003)
- Bambang Supriyadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: IKAPI, 2017)
- Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2000)
- Dede Nurrohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011)
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2015)
- Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu
- Djausal dan Anshory, *Menara Siger*, (Bandar Lampung: Adhi Warna, 2009)
- Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)
- Happy Marpaung dan Herman Bahar, *Pengantar Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2002)
- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata: Tantangan Dan Peluang Bisnis Kreatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
- Karl E Case dan Ray C Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Kuntjojo, *Metode Penelitian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009)
- M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

- M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006)
- M. Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko, *Analisis Sosial: Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*, (Bandung: Yayasan Akatiga, 2006)
- Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2011)
- Muhammad Imarah, *Manhaji Islami*, (Jakarta: Al-Ghuraba, 2008)
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007)
- Okta Supriyaningsih, *Modul Ekonomi Mikro Islam*, (Bandar Lampung, 2016)
- P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia: Implementasi Aspek dan Hukum*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2009)
- Riyanto Sofyan, *Bisnis Ekonomi Syariah Mengapa Tidak*, (Jakarta: PT.Gramedia Utama, 2013)
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi :Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Shofwan Hanief & Dian Pramana, *Pengembangan Bisnis Pariwisata Dengan Media Sistem Informasi*, (Yogyakarta: IKAPI)
- Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Ilmu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Suparmoko, *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: BPFE, 2000)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 1

Anida Wati, “Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Dinda Tauresia Febrina, “Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan UKM di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Usaha Bersama KUBE Kain Perca desa Sukamulya Binaan Dinas Koperindag Kabupaten Pringsewu)” (Skripsi Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran (study di Jalan Malioboro Yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.4 No. 3 (2008).

Lilian Sarah Hialely dan Wildoms Sahusilawane, “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon” *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 9 No. 1 (Maret 2013)

Nasir Rullah, “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

Rahmi Syahriza, “Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam Alquran), *Jurnal Human Falah*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2014)

Rita Sulaksmi, “Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang” (Tesis Institut Pertanian Bogor, 2007)

Sri Heri Susilowati, dkk. “Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan”. *Jurnal FAE*. Vol. 20 No. 1 (Mei 2002)

Yulia Devi Ristanti & Eko Handoyo. “Undang-Undang Otonomi Daerah dan Pembangunan Ekonomi Daerah”. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Vol. 2 No. 2 (April 2017)

Yunastiti Purwaningsih. "Pengeluaran Konsumsi Masyarakat: Dari Teori Sampai Dengan Empiris". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2 No. 1 (Juni 2001)

www.academia.edu/12950445/Teori_Pendapatan (Diakses: Jumat 22 Maret 2019 Pukul 12.39 AM)



**PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN KE POKDARWIS TELAGA
GUPIT KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

1. Siapakah nama Bapak?
2. Tanggungjawab apa yang bapak pegang di Objek Wisata Telaga Gupit?
3. Sudah berapa lama bapak bekerja di Objek Wisata Telaga Gupit?
4. Bagaimana struktur organisasi pengelolaan dalam Objek Wisata Telaga Gupit?
5. Sejak kapan Objek Wisata Telaga Gupit dibuka untuk umum?
6. Apakah dengan adanya Objek Wisata Telaga Gupit dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat Desa Tegalsari?
7. Berapa banyak masyarakat yang membuka usaha di Objek Wisata Telaga Gupit?
8. Apakah Telaga Gupit Mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah Pringsewu?
9. Apakah kekurangan dari Objek Wisata Telaga Gupit?



**ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA TELAGA GUPIT DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA TEGALSARI
KECAMATAN GADINGERJO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh:

ARINI WIJAYANTI

NPM: 1551010019

Jurusan: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440/2019

Acc Cek
P I
28/10/19
Acc cepat
penguji II
02/2019
107



**PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
KECAMATAN GADINGREJO
PEKON TEGALSARI**

Alamat: Jl Raya Tegalsari No 01 Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu Kode Pos 35372

Nomor : 470/145/C.04.09/04/2019
Lapiran : -
Perihal : Pemberian Izin Riset

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Nomor : 0706/Un.16/DE/PP.00.9/03/2019 berkenaan dengan Permohonan izin Riset di Pekon Tegalsari yang akan dilakukan Oleh :

Nama/NPM : ARINI WIJAYANTI
Jurusan / Semester : Ekonomi Syariah/ VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Analisa Peran Objek Wisata Telaga Gupit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pekon Tegalsari Kecamatan Gadigrejo Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam
Lokasi : Pekon Tegalsari Kecamatan Gadingrejo

Dengan ini kami memberikan izin Riset Berkenaan dengan judul Skripsi yang akan dilakukan oleh yang bersangkutan.

Demikian surat izin riset ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegalsari, 09 April 2019

Kepala Pekon Tegalsari



SUHARTO



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI






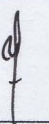
Nama : Arini Wijayanti












NPM : 1551010019

Pembimbing Akademik I : Budimansyah, S. Th.I.,M.Kom

Pembimbing Akademik II : Fatih Fuadi, S.E.I.,M.S.I


Judul Skripsi : Analisis Peranan Objek Wisata Telaga Gupit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Dalam Perspektif Ekonomi Islam

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	18 Februari 2019	Perbaikan proposal pergantian Judul		
2	25 Februari 2019	Perbaikan Proposal		
3	1 Maret 2019	Perbaikan Proposal		
4	12 Maret 2019	Acc Proposal Pembimbing II		
5	21 Maret 2019	Acc Proposal Pembimbing I		
6	25 Maret 2019	Bab I II III, (Perbaikan Footnote dan Penambahan Teori)		

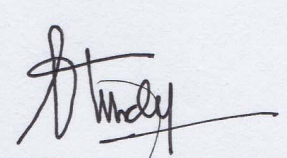
7	1 April 2019	Bimbingan Kuisisioner		
8	29 April 2019	Bimbingan Bab I II III		
9	3 Mei 2019	Bimbingan Bab I II III (Perbaikan Tabel Penyajian Data)		
10	8 Mei 2019	Acc Skripsi Pembimbing II Bab I II III		
11	8 Mei 2019	Acc Skripsi Pembimbing I Bab I II III		
12	13 Mei 2019	Bimbingan Bab IV-V		
13	20 Mei 2019	Bimbingan Perbaikan Bab IV-V		
14	24 Mei 2019	Acc Skripsi Pembimbing II Bab I-V		
15	27 Mei 2019	Acc Skripsi Pembimbing I Bab I-V		

Bandar Lampung, 18 Februari 2019

Pembimbing Akademik I,


Budimansyah, S. Th.I., M. Kom
NIP. 197707252002121001

Pembimbing Akademik II,


Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I
NIP. 198512192015031006